

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Situs Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Lamongan



Gambar 2. Peta Kabupaten Lamongan

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan 2017

Secara astronomis, Kabupaten Lamongan terletak $6^{\circ} 51' 54''$ sampai dengan $7^{\circ} 23' 6''$ lintang selatan dan antara $112^{\circ} 4' 41''$ sampai dengan $112^{\circ} 33' 12''$ bujur timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Lamongan memiliki batas-batas: Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa; sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Mojokerto; sebelah barat berbatasan

dengan Kabupaten Bojonegoro dan Tuban; sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gresik (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan 2017).

Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah kurang lebih 1.812,8 km² atau +3.78% dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur. Dengan panjang garis pantai sepanjang 47 km, maka wilayah perairan laut Kabupaten Lamongan adalah seluas 902,4 km², apabila dihitung 12 mil dari permukaan laut. Kondisi topografi Kabupaten Lamongan dapat ditinjau dari ketinggian wilayah di atas permukaan laut dan kelerengan lahan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan 2017).

Kabupaten Lamongan terdiri dari daratan rendah dan bonorowo dengan tingkat ketinggian 0-25 meter seluas 50,17%, sedangkan ketinggian 25-100 meter seluas 45,68%, selebihnya 4,15% berketinggian di atas 100 meter di atas permukaan air laut. Daratan Kabupaten Lamongan dibelah oleh Sungai Bengawan Solo, dan secara garis besar daratannya dibedakan menjadi 3 karakteristik yaitu:

- a. Bagian Tengah Selatan merupakan daratan rendah yang relatif agak subur yang membentang dari Kecamatan Kedungpring, Babat, Sukodadi, Pucuk, Lamongan, Deket, Tikung, Sugio, Maduran, Sarirejo, dan Kembangbahu.
- b. Bagian Selatan dan Utara merupakan pegunungan kapur berbatu-batu dengan kesuburan sedang. Kawasan ini terdiri dari Kecamatan Mantup, Sambeng, Ngimbang, Bluluk, Sukorame, Modo, Brondong, Paciran, dan Solokuro.
- c. Bagian Tengah Utara merupakan daerah Bonorowo yang merupakan daerah rawan banjir. Kawasan ini meliputi Kecamatan Sekaran,

Laren, Karanggeneng, Kalitengah, Turi, Karangbinangun, dan Glagah.

Desa/Kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang. Desa/Kelurahan bukan tepi laut adalah desa/kelurahan yang wilayahnya tidak bersinggungan langsung dengan laut. Desa/Kelurahan Lereng/Puncak adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berada di puncak gunung/pegunungan atau terletak di antara puncak sampai lembah. Desa/Kelurahan lembah adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah rendah yang terletak di antara dua gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya. Desa/Kelurahan Dataran adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya tampak datar, rata, dan membentang.

Curah hujan adalah jumlah air yang jatuh di permukaan tanah datar selama periode tertentu yang diukur dengan satuan tinggi (mm) di atas permukaan horizontal bila tidak terjadi evaporasi, runoff dan infiltrasi. Satuan CH adalah mm. Banyaknya curah hujan dinyatakan dalam satuan milimeter. Curah hujan 1 (satu) millimeter, artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau tertampung air sebanyak satu liter. Hari hujan adalah hari ada hujan yang umumnya banyaknya curah hujan lebih atau sama dengan 0,5 mm dalam sehari. Rumus umumnya ditulis : dengan D menyatakan kepadatan hujan, h banyaknya hari hujan, B banyaknya hari dalam sebulan.

Penduduk Kabupaten Lamongan berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 sebanyak 1.187.795 jiwa yang terdiri atas 576.812 jiwa penduduk laki-laki dan 610.983 jiwa penduduk perempuan. Besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2015 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 94,41. Kepadatan penduduk di Kab. Lamongan tahun 2015 mencapai 740 jiwa/km² (Badan Pusat Statistik Kab. Lamongan 2016). Kepadatan penduduk di 27 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan paciran dengan kepadatan sebesar 2.005 jiwa/km² dan terendah dikecamatan sambeng sebesar 258 jiwa/km² (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan 2016).

Visi merupakan hasil refleksi dan proyeksi tentang arah yang hendak dituju dalam menjalankan suatu tujuan. Kab. Lamongan memiliki visi yaitu “terwujudnya masyarakat Lamongan yang sejahtera, berkeadilan, beretika dan berdaya saing”. Untuk mencapai visi tersebut program yang dilakukan akan mengacu pada misi yang telah direncanakan secara berkesinambungan untuk memajukan Kab. Lamongan. Berdasarkan maksud yang terkandung dalam visi di atas, Pemerintah Kab. Lamongan menetapkan empat misi yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Adapun empat visi Kab. Lamongan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas hidup dan daya saing masyarakat; serta menjamin ketersediaan sarana dan prasarana dasar (infrastruktur dan utilitas).
- b. Memacu pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi, produktivitas sektor-sektor andalan dan pendayagunaan Sumber Daya Alam (SDA).

- c. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*) menuju pemerintahan yang bersih (*Clean Government*).
- d. Memelihara tatanan kehidupan masyarakat yang tentram tertib dan aman dengan menjunjung tinggi kearifan nilai-nilai budaya lokal dan kesetaraan gender (Dokumen Pemerintah Kabupaten Lamongan, 2016).

2. Gambaran Umum Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan

Tugas, Pokok dan Fungsi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan dijelaskan dalam Peraturan Bupati Lamongan Nomor 85 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan (Berita Daerah Kabupaten Lamongan Tahun 2016 Nomor 85). Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah mempunyai tugas merumuskan kebijakan teknis dan strategis, melaksanakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum, pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang perencanaan pembangunan, pengendalian dan evaluasi perencanaan daerah.

Bidang Ekonomi mempunyai tugas perumusan kebijakan, koordinasi, pembinaan, pengendalian perencanaan pembangunan bidang ekonomi. Untuk melaksanakan tugas, Bidang Ekonomi mempunyai fungsi penyusunan perencanaan program dan kegiatan bidang ekonomi yang meliputi sub bidang pertanian; sub bidang perekonomian dan sub bidang pengembangan usaha; pengkoordinasian perumusan rencana target pencapaian sasaran, indikator keberhasilan pencapaian

sasaran pembangunan bidang ekonomi; pelaksanaan sinkronisasi pencapaian sasaran perencanaan pembangunan bidang ekonomi; pelaksanaan perumusan strategi pengelolaan sumber daya bidang ekonomi; pelaksanaan pem binaan, evaluasi, monitoring dan inventarisasi permasalahan perencanaan pembangunan bidang ekonomi; dan melaksanakan tugas-tugas yang lain yang diberikan oleh kepala Badan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Bidang Ekonomi dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan.

Sub Bidang Pertanian mempunyai program dan kegiatan perencanaan pembangunan urusan pertanian, kelautan dan perikanan, serta pangan; melakukan koordinasi perumusan rencana target pencapaian sasaran, indikator pencapaian sasaran pembangunan urusan pertanian, kelautan dan perikanan serta pangan; melaksanakan sinkronisasi pencapaian sasaran perencanaan pembangunan urusan pertanian, kelautan dan perikanan serta pangan; melaksanakan perumusan strategi pengelolaan sumber daya urusan pertanian, kelautan dan perikanan, serta pangan; melaksanakan pembinaan, evaluasi, monitoring dan inventarisasi permasalahan perencanaan pembangunan urusan pertanian, kelautan dan perikanan, serta pangan; dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sub Bidang Perekonomian mempunyai tugas menyusun program dan kegiatan perencanaan pembangunan urusan koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), perindustrian, perdagangan, pariwisata; melakukan koordinasi perumusan rencana target pencapaian sasaran, indikator keberhasilan pencapaian

sasaran urusan koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), perindustrian, perdagangan, pariwisata; melaksanakan sinkronisasi pencapaian sasaran perencanaan pembangunan urusan koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), perindustrian, perdagangan, pariwisata; melaksanakan perumusan strategi pengelolaan sumber daya urusan koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), perindustrian, perdagangan, pariwisata; melaksanakan pembinaan, evaluasi, monitoring dan inventarisasi permasalahan perencanaan pembangunan urusan koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), perindustrian, perdagangan, pariwisata; melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sub Bidang Pengembangan Usaha mempunyai tugas menyusun program dan kegiatan perencanaan pembangunan urusan tenaga kerja, keuangan dan pembiayaan; melakukan koordinasi perumusan rencana target pencapaian sasaran, indikator keberhasilan pencapaian sasaran urusan tenaga kerja, keuangan dan pembiayaan; melaksanakan sinkronisasi pencapaian sasaran perencanaan pembangunan urusan tenaga kerja, keuangan dan pembiayaan; melaksanakan perumusan strategi pengelolaan sumber daya urusan tenaga kerja, keuangan dan pembiayaan; melaksanakan pembinaan, evaluasi, monitoring dan inventarisasi permasalahan perencanaan pembangunan urusan tenaga kerja, keuangan dan pembiayaan; melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan tugas dan fungsinya. Masing-masing Sub Bidang dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Ekonomi.

Bidang Sosial dan Pemerintahan mempunyai tugas Perumusan kebijakan, koordinasi, pembinaan, pengendalian perencanaan pembangunan bidang sosial dan pemerintah. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Sosial dan Pemerintahan mempunyai fungsi penyusunan perencanaan program dan kegiatan bidang sosial dan pemerintahan yang kegiatannya meliputi sub bidang pendidikan, dan kebudayaan; sub bidang kesejahteraan sosial dan sub bidang pemerintahan; pengkoordinasian perumusan rencana target pencapaian sasaran pembangunan bidang sosial dan pemerintahan; pelaksanaan sinkronisasi pencapaian sasaran perencanaan pembangunan bidang sosial dan pemerintahan; pelaksanaan perumusan strategi pengelolaan sumber daya bidang sosial dan pemerintahan; pelaksanaan pembinaan, evaluasi, monitoring dan inventarisasi permasalahan perencanaan pembangunan bidang sosial dan pemerintahan; pelaksanaan perumusan dan sinkronisasi perencanaan penanggulangan kemiskinan; dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya. Bidang Sosial dan Pemerintahan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan.

Sub Bidang Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai tugas menyusun program dan kegiatan perencanaan pembangunan urusan pendidikan, kebudayaan, kearsipan, perpustakaan, kepemudaan dan keolahragaa, kepegawaian serta pendidikan dan pelatihan; melakukan koordinasi perumusan rencana target pencapaian sasaran, indikator keberhasilan pencapaian sasaran urusan pendidikan, kebudayaan, kearsipan, perpustakaan, kepemudaan dan keolahragaa, kepegawaian

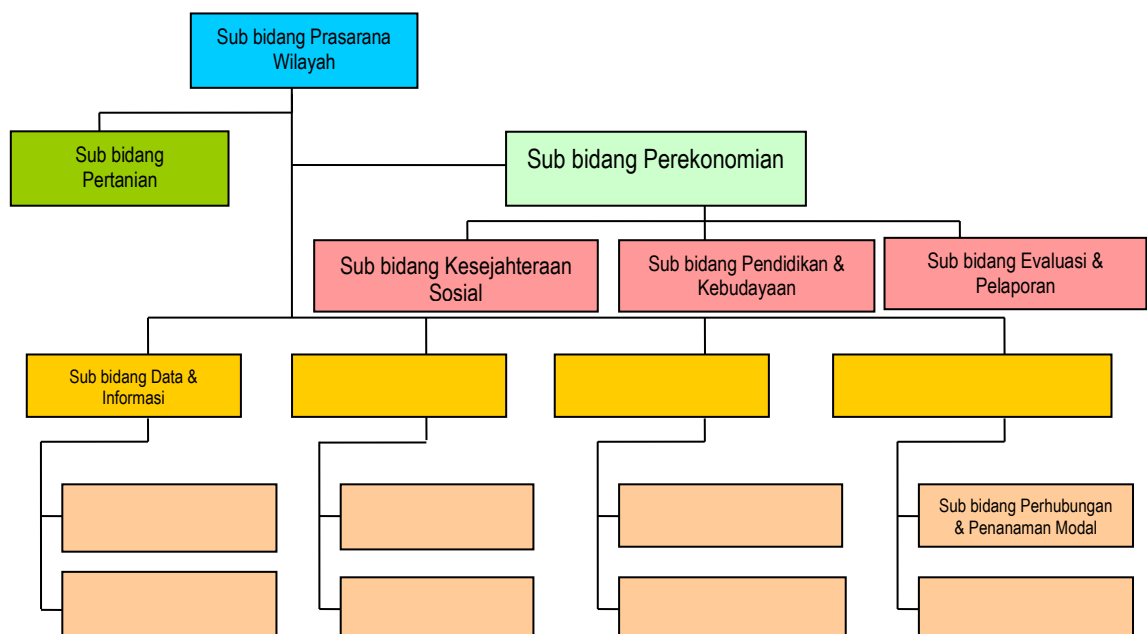
serta pendidikan dan pelatihan; melaksanakan sinkronisasi pencapaian sasaran perencanaan pembangunan urusan pendidikan, kebudayaan, kearsipan, perpustakaan, kepemudaan dan keolahragaa, kepegawaian serta pendidikan dan pelatihan; melaksanakan perumusan strategi pengelolaan sumber daya urusan pendidikan, kebudayaan, kearsipan, perpustakaan, kepemudaan dan keolahragaa, kepegawaian serta pendidikan dan pelatihan; melaksanakan pembinaan, evaluasi, monitoring dan inventarisasi permasalahan perencanaan pembangunan urusan pendidikan, kebudayaan, kearsipan, perpustakaan, kepemudaan dan keolahragaa, kepegawaian serta pendidikan dan pelatihan; melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

Sub Bidang Kesejahteraan Sosial mempunyai tugas menyusun program dan kegiatan perencanaan pembangunan urusan kesehatan, sosial, transmigrasi, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana; melakukan koordinasi perumusan rencana taerget pencapaian sasaran, indikator keberhasilan pencapaian sasaran urusan kesehatan, sosial, transmigrasi, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana; melaksanakan sinkronisasi pencapaian sasaran perencanaan pembangunan urusan kesehatan, sosial, transmigrasi, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana; melaksanakan perumusan strategi pengelolaan sumber daya urusan kesehatan, sosial, transmigrasi, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana; melaksanakan pembinaan, evaluasi, monitoring dan inventarisasi permasalahan perencanaan pembangunan

urusan kesehatan, sosial, transmigrasi, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana; melaksanakan perumusan dan sinkronisasi perencanaan penanggulangan kemiskinan; dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai bidang tugas dan fungsinya.

Sub Bidang Pemerintahan mempunyai tugas menyusun program dan kegiatan perencanaan pembangunan urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, pemberdayaan masyarakat dan desa, sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), inspektorat, Kesatuan Bangsa dan Politik, trantibum, penelitian dan pengembangan serta sekretariat daerah; melakukan koordinasi perumusan rencana taerget pencapaian sasaran, indikator keberhasilan pencapaian sasaran urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, pemberdayaan masyarakat dan desa, sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), inspektorat, Kesatuan Bangsa dan Politik, trantibum, penelitian dan pengembangan serta sekretariat daerah; melaksanakan sinkronisasi pencapaian sasaran perencanaan pembangunan urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, pemberdayaan masyarakat dan desa, sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), inspektorat, Kesatuan Bangsa dan Politik, trantibum, penelitian dan pengembangan serta sekretariat daerah; melaksanakan perumusan strategi pengelolaan sumber daya urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, pemberdayaan masyarakat dan desa, sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), inspektorat, Kesatuan Bangsa dan Politik, trantibum, penelitian dan pengembangan serta sekretariat daerah; melaksanakan pembinaan, evaluasi, monitoring dan inventarisasi permasalahan perencanaan

pembangunan urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, pemberdayaan masyarakat dan desa, sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), inspektorat, Kesatuan Bangsa dan Politik; trantibum, penelitian dan pengembangan serta sekretariat daerah; melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya. Masing-masing Sub Bidang dipimpin oleh Kepala Sub Bidang yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Sosial dan Pemerintahan.



Gambar 3. Struktur Organisasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan

Sumber : *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan 2017*

3. Gambaran Umum Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan

Desa Dradahblumabang merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kedungpring dengan ibukotanya adalah Lamongan. Secara geografis Desa Dradahblumbang memiliki batas wilayah Sebelah Utara: Desa Kalen dan

Desa Warungering Kec. Kedungpring Sebelah Timur: Desa Mlati Kec. Kedungpring Sebelah Selatan: Desa Girik Kec. Ngimbang Sebelah Barat: Desa Yungyang Kec. Modo. Luas Wilayah Desa Dradahblumabang, Kec. Kedungpring Kab. Lamongan yaitu 11,20 Ha yang meliputi Tanah Sawah, Tanah Tegal, Tanah Pekarangan, dan Tanah Hutan

Jumlah Dusun di Desa Dradahblumabang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan adalah 5 Ha, sedangkan Jumlah RW sebanyak 13 Ha dan Jumlah RT sebanyak 40 Ha. Jumlah Penduduk di Desa Dradahblumabang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan yaitu Jumlah Laki-Laki sebanyak 2.963 Orang, Jumlah Perempuan sebanyak 2.962 Orang dengan Jumlah Total sebanyak 5.925 Orang. Sedangkan Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.692 KK dan Jumlah Bangunan Rumah sebanyak 1.220 rumah.

Tabel 1
Junlah penduduk yang aktif bekerja di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan

Jenis Pekerjaan	Laki – laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
Petani	1.986	1.242	3.228
Buruh tani	54	27	81
Buruh migran perempuan	-	62	62
Buruh migran laki-laki	86	-	86
Pegawai Negeri Sipil	68	46	112
Pengrajin industri rumah tangga	-		-
Pedagang keliling	21	16	37
Peternak	-	-	-
Nelayan	-	-	-
Montir	-	-	-
Dokter swasta	-	-	-
Bidan swasta	-	-	-
Perawat swasta	-	-	-
Pembantu rumah tangga	-	12	12

TNI	24	-	24
POLRI	9	-	9
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	17	7	24
Pengusaha kecil dan menengah	103	97	200
Pengacara	-	-	-
Notaris	-	-	-
Dukun Kampung Terlatih	-	3	3
Jasa pengobatan alternatif	-	-	-
Dosen swasta	-	-	-
Pengusaha besar	-	-	-
Arsitektur	-	-	-3
Seniman/Artis	3	1	4
Karyawan perusahaan swasta	116	413	529
Karyawan perusahaan Pemerintahan	-	-	-
Karyawan perusahaan swasta	231	413	644
Jumlah Total Penduduk	2966	2961	5927

Tabel 2
Jumlah Pendapatan Desa Dradahblumbang, Kecamatan, Kedungpring, Kabupaten Lamongan Kurun waktu 2015 Hingga 2017

NO	TAHUN	JUMLAH PENDAPATAN	
		Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan
1	2017	2.777.079.900	1.517.511.00
2	2016	1.415.845.100	1.412.845.100
3	2015	1.336.234.809	1.334.734.809

B. Penyajian Data Fokus

1. Pembangunan Industri dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, meliputi :

a. Pembangunan Prasarana Industri

Kawasan Industri adalah suatu tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana yang disediakan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri. Hal ini berbeda dengan Zona Industri yang juga

merupakan pemusatan industri tetapi tanpa dilengkapi dengan prasarana dan sarana yang memadai. Aktivitas pariwisata, perikanan serta industri di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur yang terus berkembang disambut pemerintah. Itu bisa dilihat dengan rencana mewujudkan mega proyek jalan tol.

Bapak Sugeng Widodo selaku Kepala Bagian Humas dan Infokom menjelaskan bahwa :

“Jalan tol yang direncanakan pemerintah provinsi memang sangat strategis. Ya Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah merencanakan jalan tol Paciran - Mojokerto. Keberadaan jalan tol Paciran - Mojokerto juga bisa menciptakan kepentingan simbiosis mutualisme, karena wilayah tengah dan Selatan Jawa Timur akan mendapatkan kemudahan bila pergerakan industrinya. Apalagi kedepan akan menyambung jalan tol Mojokerto - Kertosono - Ngawi. Ini tentu akan semakin meluas perputaran hasil industri. Termasuk untuk pertumbuhan pariwisata dan perikanan. Kalau badan jalan lebar tentu mobilisasi ekonomi juga semakin lancar.” (Surabaya.tribunnews.com, 1 Desember 2017).

Bapak Mahta selaku pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan menyebutkan bahwa :

“Industri yang ada di Kabupaten Lamongan sudah mendapatkan akses jalan yang layak dengan menggunakan jalan provinsi. Disisi lain, lokasi industri yang ada di Kabupaten Lamongan memang hanya diperbolehkan untuk menggunakan akses jalan provinsi saja, tidak boleh masuk ke dalam jalan kabupaten. Sehingga dapat dipastikan fasilitas akses jalan tidak akan ada masalah karena jalan yang digunakan adalah jalan provinsi. Kemudian fasilitas air juga selalu *tersupply* dengan baik.” (Hasil wawancara pada tanggal 4 Desember 2017 di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan).

Bapak Said selaku Sekretaris Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungring, Kabupaten Lamongan menyebutkan bahwa :

“Pembangunan infrastruktur di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungring, Kabupaten Lamongan sejauh ini cukup baik, karena untuk akses jalan, mereka menggunakan jalan provinsi yang terhubung dengan kabupaten lain, untuk air pemerintah daerah nyarakan untuk menggunakan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) setempat yg dekat

dengan daerah industri sendiri, kalau limbah setiap pabrik memiliki tempat pembuangan masing-masing yg jauh dari pemukiman masyarakat sehingga tidak mengganggu ketenangan masyarakat atau kegiatan masyarakat.” (Hasil wawancara pada tanggal 15 November 2017 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan).



Gambar 4. Kondisi Jalan di Pabrik
Sumber : Data Primer Hasil Observasi Peneliti 2017

Bapak Mahta selaku pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan menyebutkan bahwa :

“Pengembangan industri di Kabupaten Lamongan sedang meningkat. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena tingkat Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan Upah Minimum regional (UMR) di Kabupaten Lamongan lebih rendah dibandingkan dengan Gresik dan Surabaya. Dalam rangka pengembangan industri di Kabupaten Lamongan, pemerintah telah menyiapkan beberapa alokasi penggunaan lahan, yang mana rencana penggunaan alokasi lahan tersebut tertuang dalam rencana revisi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lamongan. Status proses Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lamongan saat ini masih dalam tahap revisi rencana Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dalam rangka salah satunya untuk mengakomodir menyediakan tempat industri-industri yang ingin memasuki wilayah Kabupaten Lamongan. Semakin banyak industri yang ada di Kabupaten Lamongan tentunya akan menumbuhkan usaha perbankan di sekitar industri tersebut. Perusahaan pasti akan berurusan dengan gaji, pinjaman, pembiayaan dan bank pasti sebisa mungkin akan berpartisipasi menyediakan jasa pelayanannya.” (Hasil wawancara pada tanggal 4 Desember 2017 di BPPD Kabupaten Lamongan).



Gambar 5. Kondisi Jalan di Area Sekitar Industri
Sumber : Data Primer Hasil Observasi Peneliti 2017

Mbak Intan selaku Pegawai Pabrik Interkarf dan Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan menjelaskan:

“Dahulu banyak jalan yang berlubang saat ini sudah diperbaiki seiring dengan bertambahnya industri disini. Sarana transportasi dan sarana lainnya sudah cukup mendukung, sumber air bagus dan sehat. Karyawan di daerah sini memang sebagian berasal dari luar daerah dan sebagian lagi dari dalam daerah. Kebetulan ibu saya sendiri membuka kos-kosan untuk menambah penghasilan dan memang disini banyak yang membutuhkan untuk tempat tinggal seperti kos. Gaji karyawan sudah melalui transfer ATM, karyawan diberikan ATM sehingga perbankan disini sudah mulai berkembang baik dan jarak ATM sudah lebih dekat dibanding dahulu.” (Hasil wawancara pada tanggal 6 Desember 2017 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan).

Bapak Kanto selaku Pegawai Pabrik Rokok dan Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan menjelaskan:

“Karyawan di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan sini memang sebagian berasal dari luar daerah dan sebagian lagi dari dalam daerah. Banyak jalan yang berlubang saat ini sudah diperbaiki seiring dengan bertambahnya industri disini. Sarana transportasi dan sarana lainnya sudah cukup mendukung untuk akses juga sudah bagus.” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2018 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan).

Ibu Kris selaku Pedagang di sekitar industri interkarf dan Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan menjelaskan:

“Indutri di Kabupaten Lamongan sudah mulai banyak, khususnya yang ada di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan sudah mulai banyak dan berkembang dari pada yang dulu. Infastuktur dan jalan raya sudah mulai bagus mulai dari jalan, jembatan, kemana-mana nyaman. Kami pedagang maupun masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan senang karena pembangunan industri yang ada, juga menimbulkan dampak adanya pembangunan infastuktur dan perbaikan-perbaikan jalan serta jembatan.” (Hasil wawancara pada tanggal 6 Desember 2017 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan).

Dalam konteks persaingan global, pembangunan Industri dalam negeri harus dipercepat, peran pengembangan Sarana dan Prasarana Industri menjadi semakin krusial. Untuk mendukung hal tersebut, dibutuhkan campur tangan Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah yang salah satu bentuknya adalah pemberian kemudahan-kemudahan usaha Industri. Dalam praktiknya, kemudahan-kemudahan tersebut seringkali teridentifikasi sebagai Fasilitas Nonfiskal. Efektivitas pemberian Fasilitas Nonfiskal dalam mempercepat pembangunan Industri dapat terjaga melalui suatu konsep pemberian Fasilitas Nonfiskal yang terbatas dan bersyarat. Pemberian fasilitas secara terbatas diartikan bahwa fasilitas hanya diberikan Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah kepada Perusahaan Industri dan Perusahaan Kawasan Industri yang telah memenuhi kriteria-kriteria tertentu dalam rangka percepatan pembangunan Industri. Sedangkan pemberian fasilitas secara bersyarat diartikan bahwa fasilitas hanya dapat diterima Perusahaan Industri dan Perusahaan Kawasan Industri setelah mengajukan permohonan kepada Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah dan telah memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh suatu bentuk fasilitas.

Dalam kerangka inilah UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian mengamanatkan untuk melaksanakan Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri untuk menjadikan Industri di Desa Dradahblumbang, Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan yang tangguh dan berdaya saing. Manfaat yang diberikan dengan pembangunan kawasan industri bagi masyarakat dan juga pemerintah sebaiknya juga ditunjang dengan sarana, prasarana, dan infrastruktur lengkap yang harus disediakan oleh pengembang kawasan industri tersebut. Kawasan Industri Terpadu merupakan sebuah kawasan terpadu yang dikelola secara terintegrasi yang menyediakan berbagai macam fasilitas keperluan industri mulai penyediaan gudang, air bersih, listrik, tempat produksi pengelolaan limbah terpadu, infrastruktur seperti jalan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kondisi prasarana industri di Desa Dradahblumbang, Kec. Kedungpring Kab. Lamongan sudah dapat dikatakan memenuhi dengan cukup. Penyediaan prasarana industri dilaksanakan dengan pembangunan infrastuktur yang mendukung aksesibilitas menuju kawasan industri, misalnya pembangunan jalan, jembatan, pembangunan perbankan yang dapat membantu pekerjaan dalam industri misalnya terkait hal penggajian, transaksi dan sebagainya. Pembangunan infastuktur dilaksanakan untuk mempermudah masyarakat, karyawan industri serta masyarakat secara luas dalam aksesibilitas menuju industri di Desa Dradahblumbang. Selain itu, prasarana hunian bagi masyarakat luar daerah yang bekerja di beberapa pabrik industri di Desa Dradahblumbang, juga disediakan oleh Pemerintah Kab. Lamongan dan juga Aparatur Desa Dradahblumbang.

b. Pengembangan Kawasan Industri

Pengembangan kawasan industri mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan pengembangan kawasan industri yang diatur dalam Kepres No. 41 Tahun 1996 tentang Kawasan Industri merupakan langkah yang ditempuh pemerintah pusat dalam mendorong peningkatan investasi di sektor industri serta memberikan kepastian hukum dan mengatur pengelolaan kawasan industri dalam suatu daerah. Hal yang perlu diantisipasi dari perkembangan kawasan industri adalah mengendalikan dan mengawasi terjadinya proses alih fungsi (konversi) lahan pertanian yang berlebihan akibat kebutuhan guna pembangunan lokasi industri dan pemukiman. Pertumbuhan industri menimbulkan konsekuensi logis meningkatnya permintaan terhadap lahan untuk industri, pemukiman, dan lain-lain yang pada awalnya merupakan areal pertanian yang cukup luas.

Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur, memiliki potensi untuk tumbuh menjadi kawasan industri maritim baru. Posisinya yang berada di sepanjang pantai utara (pantura) Jawa dengan panjang pantai mencapai 47 km dan kedalaman 12 meter menjadi keuntungan alamiah bagi daerah ini. Selain itu, Kab. Lamongan memiliki keuntungan geografis karena lokasinya yang tidak jauh dari Kota Surabaya, ibukota Jawa Timur. Kedekatan dengan kota terbesar kedua setelah Jakarta itu memudahkan arus distribusi barang dan jasa dari Kabupaten Lamongan ke daerah lain di luar Provinsi Jawa Timur, bahkan akses ke luar negeri pun cukup terbuka lebar. Maka tak heran, sejak 2004, sudah terdapat 21 perusahaan yang beroperasi dengan total nilai investasi sebesar Rp 12,738 triliun. Perusahaan tersebut meliputi industri galangan kapal, jasa pengelolaan

kepelabuhan, industri pengolahan ikan, industri migas, industri pakan ternak, industri pupuk, industri gula, dan industri wisata bahari.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan (Bappeda) Provinsi Jawa Timur,

Bapak Zainal Abidin menerangkan bahwa :

“Pemilihan lokasi itu didasarkan sejumlah pertimbangan, antara lain di lokasi itu kini tersedia lahan untuk Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) industri perkapalan seluas 4.000 hektare. Lokasi itu juga memiliki pantai yang paling panjang dibanding dengan lokasi kawasan industri lainnya, yang berada disepanjang pantai utara Kabupaten Lamongan. Lokasinya sangat strategis karena berbatasan dengan pelabuhan rakyat Sedayu Lawas (Kabupaten Gresik) di sebelah timur dan cukup jauh terpisah dari pemukiman penduduk. Pengembangan industri maritim itu dilakukan karena melihat peluang yang sangat prospektif, apalagi regulasi sektor industri pelayaran telah menerapkan azas cabotage yang menempatkan angkutan pelayaran yang beroperasi di perairan Indonesia meski menggunakan bendera Indonesia. Tentunya pemberlakuan azas cabotage yang bersumber pada Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2005 tentang Pemberdayaan Industri Pelayaran Nasional telah berimbas signifikan atas berkembangnya industri perkapalan nasional. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) industri maritim itu akan difokuskan pada industri perkapalan dan sarana lepas pantai mulai dari penyediaan bahan baku, teknologi produksi, reparasi/pemeliharaan, pemasaran baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor. Harapannya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) itu akan dilengkapi dengan ketentuan khusus di berbagai bidang kepabeanan, perpajakan, perizinan, keimigrasian dan ketenagakerjaan. Untuk itu, Pemerintah Provinsi Jawa Timur tengah mengupayakan agar kawasan itu bisa segera disetujui oleh Pemerintah Pusat sebagai zona Kawasan Ekonomi Khusus (KEK).” (kemenperin.go.id, 1 Desember 2017).

Sedangkan Desa Dradahblumbang, Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan bukan kawasan industri, melainkan ada beberapa pembangunan industri yang beruntut. Kondisi pembangunan industri dan pengembangan kawasan industri dijelaskan oleh Bapak Said selaku Sekretaris Desa Dradahblumbang, Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan yang menyebutkan bahwa :

“Pembangunan industri di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan masih dalam jumlah sedikit atau

beberapa industri menengah ke atas dan kecil menengah. Bila dimungkinkan akan ada pembangunan-pembangunan industri yang lain untuk menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Dradahblumbang. Kondisi industri di Desa Dradahblumbang saat ini lumayan bagus, karena perkembangannya lumayan pesat, sehingga banyak industri-industri kecil menengah yang mulai berkembang di daerah industri tersebut. Yang mengakibatkan daerah ini semakin di lihat untuk di jadikan daerah industri.” (Hasil wawancara pada tanggal 15 November 2017 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan).

Menurut Permendagri Nomor: 35/M-IND/PER/3/2010 Tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri, berkembangnya suatu Kawasan Industri tidak terlepas dari pemilihan lokasi kawasan industri yang akan dikembangkan, karena sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor/variabel di wilayah lokasi kawasan. Pertimbangan jarak terhadap permukiman bagi pemilihan lokasi kegiatan industri, pada prinsipnya memiliki dua tujuan pokok, yaitu berdampak positif dalam rangka pemenuhan kebutuhan tenaga kerja dan aspek pemasaran produk. Dalam hal ini juga perlu dipertimbangkan adanya kebutuhan tambahan akan perumahan sebagai akibat dari pembangunan Kawasan Industri. Dalam kaitannya dengan jarak terhadap permukiman harus mempertimbangkan masalah pertumbuhan perumahan, dimana sering terjadi areal tanah di sekitar lokasi industri menjadi kumuh dan tidak ada lagi jarak perumahan dengan kegiatan industri.

Bapak Said selaku Sekretaris Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan menyebutkan bahwa :

“Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan sebenarnya bukan kawasan industri, melainkan runtutan industri. Yang mana pengalihan tempat dr kawasan ke daerah tersebut. Karena kawasan industri memiliki kriteria industri dan harga yang cukup mahal untuk dijadikan wilayah industri. Sehingga beberapa industri diberi ijin untuk berdiri di daerah tersebut, atau bahkan berdiri di tempat industri yg pernah berdiri tapi sudah bangkrut, sehingga hanya mengganti nama atau PT dari industri tersebut.” (Hasil wawancara pada tanggal 15 November 2017 di

Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan).

Bapak Mahta selaku pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan menyebutkan bahwa :

“Di Kec. Kedungpring digunakan sebagai kawasan industri karena wilayah yang seharusnya menjadi kawasan industri yang tercantum pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang lama (Mbrondong, dan Praja) sudah sangat padat dan harga tanah naik tinggi hingga menyebabkan industri-industri tidak dapat mengembangkan industrinya disana. Akhirnya kita mencari alternatif lain untuk menyediakan alokasi lokasi industri yang ada di Kabupaten Lamongan, salah satunya adalah lokasi industri yang ada disamping jalan-jalan provinsi. Kemudian untuk wilayah Kedungpring saat ini sudah tercantum dalam wilayah industri yang ada di Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lamongan.” (Hasil wawancara pada tanggal 4 Desember 2017 di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan).

Mbak Intan selaku Pegawai Pabrik Interkarf dan Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan menjelaskan:

“Saya sendiri senang dengan adanya industri disini karena dulu daerah disini merupakan kawasan sawah yang mana sepi dan rawan kejahatan, sekarang sudah berkembang menjadi kawasan industri. Sejak ada pabrik jalan mulai ramai. Orang laki-laki yang senang berkumpul malam-malam di jalan tidak jelas sekarang sudah bisa bekerja dan mendapat kegiatan yang positif. Anak-anak yang lulusan sekolah saat ini bisa langsung mencari pekerjaan dan rata-rata disini saja tidak perlu mencari keluar daerah dengan adanya pengembangan kawasan industri.” (Hasil wawancara pada tanggal 6 Desember 2017 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan).



Gambar 6. Kondisi Desa sebelum pembangunan Industri
Sumber : Data Primer Hasil Observasi Peneliti 2015

Bapak Kanto selaku Pegawai Pabrik Rokok dan Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan menjelaskan bahwa :

“Dulu daerah disini merupakan kawasan sawah yang mana sepi dan rawan kejahatan, sekarang sudah berkembang menjadi kawasan industri. Sejak ada pabrik jalan mulai ramai. Pengembangan industri di Desa Dradahblumbang juga sudah mulai bagus sekarang karena pemerintah melaksanakan pengembangan secara berkala sehingga kawasan industri bisa terwujud.” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2018 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan).

Ibu Kris selaku Pedagang di sekitar industri interkarf dan Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan menjelaskan bahwa :

“Dahulu Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan mayoritas wilayahnya dipenuhi dengan sawah, kemudian ada pembanguna industri hanya satu saja, tapi lama-lama jadi banyak.” (Hasil wawancara pada tanggal 6 Desember 2017 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan).



Gambar 7. Kawasan Industri
Sumber : Data Primer Hasil Observasi Peneliti 2017

Dalam kurun waktu empat tahun terakhir industri di Kabupaten Lamongan mengalami kemajuan dan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah industri baik besar, menengah, kecil, maupun industri non-formal

yang jumlahnya dari tahun ke tahun terus meningkat. Data Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan dan Dinas Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan mencatat pada tahun 2012 jumlah industri di Kabupaten Lamongan sebesar 1.387 industri dan terus meningkat menjadi 15.931 industri di tahun 2016.



Gambar 8. Kondisi dalam Pabrik
Sumber : Data Primer Hasil Observasi Peneliti 2017

Menurut Tim Koordinasi Kawasan Industri Departemen Perindustrian Republik Indonesia, tujuan utama pembangunan dan pengusahaan kawasan industri (*industrial estate*) adalah untuk memberikan kemudahan bagi para investor sektor industri untuk memperoleh lahan industri dalam melakukan pembangunan industri. Pembangunan kawasan industri dimaksudkan sebagai sarana upaya pemerintah untuk menciptakan iklim investasi yang lebih baik melalui penyediaan lokasi industri yang telah siap pakai yang didukung oleh fasilitas dan prasarana yang lengkap dan berorientasi pada kemudahan untuk mengatasi masalah pengelolaan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh limbah industri.

Dalam kurun waktu empat tahun terakhir industri di Kabupaten Lamongan mengalami kemajuan dan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan

dengan jumlah industri baik besar, menengah, kecil, maupun industri non-formal yang jumlahnya dari tahun ke tahun terus meningkat. Data Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan dan Dinas Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan mencatat pada tahun 2012 jumlah industri di Kabupaten Lamongan sebesar 1.387 industri dan terus meningkat menjadi 15.931 industri di tahun 2016.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan memiliki potensi dikembangkan sebagai kawasan industri. Hal tersebut melihat beberapa pertimbangan seperti pembangunan kawasan agraris di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan menjadi pembangunan satu industri yang kemudian menjadi beberapa industri. Selain itu, wilayah Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan juga strategis dijadikan sebagai pembangunan kawasan industri, ataupun beberapa industri yang sudah ada kemudian dilakukan pengembangan kawasan industri.

c. Peningkatan Daya Saing Produktivitas

Kementerian Perindustrian menetapkan dua strategi dalam mendorong peningkatan daya saing industri nasional, yaitu melalui pemanfaatan keunggulan industri nasional yang dimiliki saat ini dan peningkatan produktivitas industri yang dilaksanakan juga pada pembangunan industri di Kabupaten Lamongan. Strategi kedua yakni dalam upaya peningkatan produktivitas industri, diperlukan peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) industri serta peningkatan dukungan teknologi dan inovasi. Penyusunan kebijakan dan program

operasional meliputi pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) industri dan pengembangan infrastruktur ketenagakerjaan berbasis kompetensi.

1) Peningkatan Penguasaan IPTEK/Inovasi

Di era globalisasi, inovasi teknologi merupakan salah satu faktor penggerak utama keberhasilan dalam memenangkan persaingan global. Inovasi teknologi muncul sebagai *driver* utama pembangunan nasional. Namun dalam konteks tersebut, cara terbaik untuk mendorong pembangunan secara berkelanjutan dengan inovasi teknologi tidak tepat jika tidak mempertimbangkan masalah Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Berkaitan dengan hal tersebut, paradigma pembangunan ekonomi suatu bangsa memasukkan iptek sebagai modal dasar selain Sumber Daya Alam (SDA) dan tenaga kerja.

Bapak Said selaku Sekretaris Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan menyebutkan bahwa :

“Pengembangan industri di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan saat ini mengutamakan ke inovatifan produksi yang mampu bersaing dengan industri-industri yang lain dan mengenalkan pada konsumen-konsumen maupun investor untuk menambah jumlah produksi.” (Hasil wawancara pada tanggal 15 November 2017 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan).



Gambar 9. Kondisi dalam Pabrik
Sumber : Data Primer Hasil Observasi Peneliti 2017

Bapak Mahta selaku pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan menyebutkan bahwa :

“Sebetulnya produk baru merupakan ranah dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan. Lingkup dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan hanyalah sarana untuk industri besar. Industri kecil atau industri menengah (IKM) berada di wilayah kecamatan dan itu adalah tugas dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan untuk membina industri-industri tersebut agar mampu berkembang. Industri besar produknya suda berkembang sehingga tidak perlu dibina oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan.” (Hasil wawancara pada tanggal 4 Desember 2017 pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan).

Bapak Said selaku Sekretaris Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan menyebutkan bahwa :

“Inovasi yang dilakukan aparatur desa/pelaku industri dalam mengembangkan pembangunan, memberikan ijin dengan berdirinya koperasi-koperasi yang ada di daerah tersebut, yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, atau mengembangkan usaha kecil menengah yang mampu mewedahi ke kreatifan maupun ke inovativan masyarakat lokal. Untuk inovasi pelaku industri mereka sedikit banyak mengentaskan pengangguran dan mengutamakan masyarakat setempat untuk bekerja di industri tersebut, Berdasarkan kriteria maupun pemenuhan syarat untuk bekerja di industri itu.” (Hasil wawancara pada tanggal 15 November 2017 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan).

Upaya untuk menyelenggarakan Standardisasi Industri melalui perencanaan, penerapan, pemberlakuan, pembinaan dan pengawasan Standar Nasional Indonesia, Spesifikasi Teknis, dan/atau Pedoman Tata Cara untuk barang dan/atau jasa Industri sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian adalah untuk meningkatkan daya saing Industri nasional dan menjamin mutu hasil Industri, melindungi Konsumen terhadap mutu barang dan/atau jasa Industri dalam aspek keamanan, kesehatan,

keselamatan dan lingkungan, serta menciptakan persaingan usaha yang sehat dan adil. Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi merupakan kunci penting untuk menghadapi persaingan Industri. Perubahan proses bisnis dan pola perdagangan juga dibarengi dengan pentingnya pengelolaan dan penguasaan mendalam terhadap data dan informasi, pembenahan ulang Sarana dan Prasarana serta Sumber Daya Manusia (SDM) pelaksana proses, serta tatanan regulasi yang memperjuangkan kepentingan nasional dalam perdagangan. Data dan informasi perlu dilihat sebagai aset penting yang bersifat strategis sebagai dasar penentuan kebijakan dan perencanaan, oleh karena itu penyampaian data bukan lagi hanya sekedar kewajiban, tetapi sebagai salah satu metode vital untuk perkembangan organisasi maupun perkembangan Industri di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan maupun pada Kabupaten Lamongan secara menyeluruh.

Mbak Intan selaku Pegawai Pabrik Interkarf dan Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan menjelaskan bahwa :

“Ada terobosan baru setiap tahun yang dilakukan oleh pemimpin atas di industri saya. Terobosan baru tersebut dibuat agar industri kami mampu bersaing dengan yang lainnya. Dan kita tidak kalah saing dengan pabrik lainnya. Inovasi dibentuk dengan melakukan rancangan baru yang beda dari tahun kemarin agar mampu bersaing dengan yang lain. Hal ini dilaksanakan untuk melakukan inovasi dalam pengembangan produk. Biasanya terdapat uji coba produk yang kemudian dipasarkan ke masyarakat dan toko-toko. Apabila produk tersebut laku dipasarkan, maka akan diproduksi lanjut tetapi apabila tidak maka industri akan melakukan evaluasi apa yang kurang untuk diperbaiki dengan menyesuaikan keinginan pasar. Industri juga akan melakukan inovasi. Selain itu melaksanakan beberapa inovasi juga tidak mudah, menurut saya cuaca, karena produksi bahan kayu tersebut harus kering apabila cuaca nya hujan maka kayu tersebut harus dijemur terus menerus hingga kering. Lalu bila

bahan baku kayu tersebut terlambat karena cuaca maka produksi industri kami akan terlambat dan semua bidang akan terkena dampaknya. Kemudian dikarenakan wilayah ini masih pedesaan maka jarak yang ditempuh mulai dari pengangkutan bahan baku ke tempat produksi sampai dengan wilayah pemasaran masih relatif jauh yang mana akan memberikan dampak keterlambatan karena harus makan waktu cukup lama.” (Hasil wawancara pada tanggal 6 Desember 2017 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan).

Bapak Kanto selaku Pegawai Pabrik Rokok dan Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan menjelaskan bahwa :

“Inovasi dibentuk dengan melakukan rancangan baru yang beda dari tahun kemarin agar mampu bersaing dengan yang lain. Hal ini dilaksanakan untuk melakukan inovasi dalam pengembangan produk. Namun tidak semua memberikan dan mengapresiasi dengan adanya inovasi, karena ada beberapa orang yang tidak suka dengan adanya inovasi. Biasa orang memang nyaman dan kurang suka ada perubahan. Padahal perubahan yang akan direncanakan tersebut adalah perubahan akan menuju sesuatu yang lebih baik.” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2018 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan).

Pemasaran Industri berbeda arti dan fungsinya kalau dibandingkan dengan pemasaran konsumsi. Pemasaran ini khusus memperbincangkan langkah-langkah dan strategi yang akan digunakan perusahaan industri untuk memasarkan produk industrinya sebagai sebuah inovasi. Produk industri artinya adalah produk yang digunakan untuk proses produksi selanjutnya dan belum dapat dikonsumsi. Misalnya bahan baku, komponen-komponen produk industri, mesin-mesin, komponen-komponen mesin dan lain-lain. Sedangkan produk konsumsi adalah produk yang sudah siap untuk dikonsumsi para pembeli.

Perkembangan teknologi dan perkembangan kebutuhan manusia atas berbagai jenis barang dan jasa selalu mengakibatkan perkembangan atas jumlah dan barang dan jasa yang memasuki pasar. Perkembangan jumlah dan jenis

barang atau jasa ini juga diikuti oleh perkembangan manfaat atau kegunaan yang ditunjukkan oleh semakin beraneka ragamnya barang dan jasa tersebut. Barang-barang dan jasa-jasa sepuluh tahun yang lalu masih merupakan barang yang paling baik, paling berguna dan paling mutakhir, sebagian besar pada saat ini sudah menjadi barang-barang biasa, barang-barang tua, atau barang-barang yang dipandang ketinggalan zaman.

Ini adalah salah satu hal yang membutuhkan perhatian para pengelola. Dengan perubahan-perubahan tersebut maka untuk tetap bertahan saja dan belum menjadi unggul dan bukan yang paling mutakhir, sedangkan setiap barang dan jasa haruslah selalu berkembang. Perkembangan ini tentu saja akan semakin dibutuhkan apabila barang-barang dan jasa-jasa yang bersangkutan diinginkan untuk tetap unggul dipasar. Ini berarti bahwa persoalan utama yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa setiap perusahaan harus selalu berusaha untuk menciptakan sesuatu yang baru, meninggalkan barang-barang yang sudah lama dan sudah ketinggalan zaman, ataupun memperbaiki dan menyempurnakan barang-barang dan jasa-jasa yang saat ini sedang dipasarkan. Tentu saja keberhasilan suatu perusahaan untuk melaksanakan hal-hal tersebut bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan.

2) Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Pembangunan industri akan fokus pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pengembangan pendidikan vokasi industri yang berbasis kompetensi serta memiliki keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara dunia pendidikan dengan dunia kerja. Langkah ini juga diyakini dapat mengurangi

angka pengangguran yang cukup tinggi. Sektor ketenagakerjaan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi sarana untuk menghasilkan harga yang kompetitif dengan produktivitasnya, menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas dan inovatif dengan keterampilan dan pengetahuannya (*hard skills*) dan memberikan pelayanan yang prima secara verbal maupun non verbal (*soft skills*).



Gambar 10. Pegawai Pabrik pada saat Bekerja
 Sumber : Data Primer Hasil Observasi Peneliti 2017

Ibu Reta selaku pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan menyatakan bahwa :

“Terkait dengan data jumlah pegawai, jumlah sekolah, jumlah murid, produksi pertanian, jumlah industri, sektor industri semuanya terdapat di LDA (lamongan dalam angka). Buka *website* Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan untuk tambahan karena data tidak cukup didapat hanya dari wawancara saja. Jika terkait pertumbuhan industri kecil menengah banyak yang telah dilakukan pemerintah, seperti pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM), pelatihan produksi, sampai dgn pemasaran dan *packaging* sudah kami lakukan. Semua hal tersebut difasilitasi oleh pemerintah. industri menengah ke atas hanya terkait dengan perizinan, dan infrastruktur.” (Hasil wawancara pada tanggal 5 Desember 2017 di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan).

Bapak Said selaku Sekretaris Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan menyebutkan bahwa :

“Peningkatan daya saing produktivitas dalam industri adalah dengan cara

memberikan lapangan kerja kepada masyarakat. Masyarakat sebagai calon pekerja di beberapa pabrik di Desa Dradahblumbang, Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan diberikan pelatihan guna memberdayakan masyarakat dan memajukan industri lewat pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjalankan. Selain itu, terkait dengan kondisi kearifan lokal, lingkungan, daerah, pihak pabrik juga bercerita dan diksusi bersama warga.” (Hasil wawancara pada tanggal 15 November 2017 di Desa Dradahblumbang, Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan).



Gambar 11. Pegawai Pabrik pada saat Bekerja
Sumber : Data Primer Hasil Observasi Peneliti 2017

Ibu Reta selaku pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan menyatakan bahwa :

“Terkait kualitas sdm dapat menghubungi Dinas ketenagakerjaan, sekarang Kabupaten Lamongan sudah memiliki Badan Latihan Kerja (BLK). Badan Latihan Kerja (BLK) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Dapat kita lihat program-program Badan Latihan Kerja (BLK) di ketenagakerjaan untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Disini bukan mengawasi tentang pembangunan industrinya tetapi hubungan tenaga kerja dengan perusahaan. Di Badan Latihan Kerja (BLK) sendiri juga ada, hubungan industrial namanya, yang mana posisinya ada di tenaga kerja juga. Dinas tenaga kerja mengawasi semua hubungan industri dengan Sumber Daya Manusia (SDM)nya seperti apa termasuk yang berkaitan dengan pengupahan dan sebagainya yang menentukan adalah Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Kabupaten Lamongan.” (Hasil wawancara pada tanggal 5 Desember 2017 di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan).

Mbak Intan selaku Pegawai Pabrik Interkarf dan Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kec. Kedungpring Kab. Lamongan menjelaskan bahwa :

“Saya dulu lulusan SMA yang belum tahu apa-apa tetapi di industri saya menyediakan pelatihan tentang tugas-tugas yang perlu saya kerjakan sehingga saya sudah mempunyai bekal dalam bidang saya dan sudah tidak gaptek meskipun saya lulusan SMA kemampuan sdm saya tidak terlalu rendah. Disini juga terdapat lulusan sarjana tetapi bagiannya yang jajaran atas. Menurut saya sudah cukup baik karena sudah diberi pelatihan sehingga kita mampu melaksanakan pekerjaan. Saya sudah sangat lama dan saya betah disini.” (Hasil wawancara pada tanggal 6 Desember 2017 di Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan).

Bapak Kanto selaku Pegawai Pabrik Rokok dan Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kec. Kedungpring Kab. Lamongan menjelaskan bahwa :

“Warga di Desa Dradahblumbang diberikan pelatihan untuk bekerja di beberapa industri pabrik yang ada disini, karena diutamakan untuk masyarakat sekitar. Meskipun dengan pendidikan rendah, masyarakat diberikan pelatihan khusus dan keterampilan khusus.” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2018 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan).

Jumlah Penduduk di Desa Dradahblumbang Kabupaten Lamongan dapat dikatakan cukup banyak dengan penurunan pengangguran pada setiap tahunnya. Selain itu, pendapatan masyarakat dapat dikatakan meningkat dengan adanya pengembangan industri di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan. Berikut adalah tabel jumlah penduduk di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan 2016 dan 2017

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kedungpring 2016	30,142	30,044	60,186
Kedungpring 2017	30,224	30,098	60,322

Sumber : Diolah Peneliti 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Lamongan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, mulai pada tahun 2016 sampai 2017,

yaitu pada dua tahun terakhir, dengan jumlah pendapatan masyarakat yang meningkat. Hal tersebut dibuktikan dalam tabel berikut mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita Kabupaten Lamongan.

Tabel 2. PDRB Per Kapita Kabupaten Lamongan

No	Tahun	PDRB	Perubahan (%)
1	2015	9.474.775	14,69%
2	2016	10.771.552	15,62%
3	2017	12.184.430	13,11%

Sumber : Laporan Kinerja Kabupaten Lamongan 2017

Masyarakat Kabupaten Lamongan menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi, keterbukaan informasi serta perdagangan bebas antar negara. Pada era globalisasi ini masyarakat harus mampu untuk memanfaatkan berbagai peluang dan meraih berbagai kesempatan. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lamongan tahun 2015 sebesar Rp. 12.920.440.000.000,- dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 716.414 orang. Perbandingan antara nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan tenaga kerja yang terserap disebut dengan produktivitas daerah. Dari sektor industri telah memberikan kontribusi sebesar 49,17% atau sebesar Rp. 3.135.747.710.000,- dengan jumlah tenaga kerja di sektor industri sebanyak 355.091 orang sehingga produktivitas daerah sektor pertanian sebesar Rp. 8.830.828,46. Artinya setiap 1 (satu) tenaga kerja di sektor industri mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 8.830.828,46 setiap tahunnya. Untuk itu dibutuhkan dukungan teknologi pertanian yang lebih canggih dalam meningkatkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang akan berujung pada kesejahteraan petani di Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) pekerja pabrik industri di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan diambil dari masyarakat sekitar dan juga masyarakat luar daerah maupun masyarakat daerah Kabupaten Lamongan sendiri. Kualifikasi Sumber Daya Manusia (SDM) adalah mulai dari SMA/SMK sampai dengan sarjana. Pabrik industri di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan memberikan pelatihan kepada Sumber Daya Manusia (SDM) calon pekerja pabrik industri di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Selain itu kondisi Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada sekarang sudah cukup kompetitif untuk menjalankan perindustrian di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

d. Peranan Industri terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal

Industri merupakan suatu kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Sehingga pembangunan industri tidak hanya mencapai kegiatan mandiri saja, tetapi mempunyai tujuan pokok untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Selain itu industri dapat dikatakan sebagai sektor pemimpin (*leading sector*), yaitu dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor perdagangan, pertanian ataupun sektor jasa. Dengan berkembangnya sektor-sektor lanjutan dari sektor industri tersebut, maka akan mendukung laju pertumbuhan industri. Dengan demikian maka akan menyebabkan meluasnya peluang kerja yang pada

akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (daya beli).

Bapak Said selaku Sekretaris Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan menyebutkan bahwa :

“Penyediaan tempat tinggal cukup baik, karena sebagian besar pekerja industri yang bekerja bukan orang asli daerah tersebut, makan untuk menghemat waktu berjalan ke industri tersebut, para karyawan lebih memilih untuk mengontrak atau kos di dekat industri. Sehingga masyarakat setempat yg memiliki lahan dekat industri tersebut memanfaatkan untuk dibangun atau didirikan tempat kos, yang akan menambah pendapatan masyarakat lokal.” (Hasil wawancara pada tanggal 15 November 2017 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan).

Ibu Reta selaku pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan menyatakan bahwa :

“Peningkatan seperti meningkatnya usaha masyarakat sekitar akan meningkatkan pendapatan masyarakat pula. Kita dapat melihat pada sumbangan sektor industri terhadap perekonomian global di Kabupaten Lamongan untuk lebih jelasnya. Perlu diketahui bahwa daerah peruntukan industri dan daerah pengembangan kawasan industri itu berbeda. Terkait dengan daerah kedung pring anda dapat melihat terlebih dahulu Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)nya dia bagian peruntukan atau kawasan industri. Kita dapat meminta sekretariat terkait perda dokumentasi pembangunan industri. Di bidang kami (ekonomi) bukan terkait pembangunan industri tetapi perencanaan industri kecil menengah saja. Semua yang berkaitan ijin pembangunan industri terdapat di penanaman modal.” (Hasil wawancara pada tanggal 5 Desember 2017 di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan).



Gambar 12. Warung Makan di Sekitar Pabrik
Sumber : Data Primer Hasil Observasi Peneliti 2017

Mbak Intan selaku Pegawai Pabrik Interkarf dan Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan menjelaskan bahwa :

“Saya di interkraft, tugas saya mendempul-ndempul kayu kayu *kropos* atau kurang bagus (*finishing*). Kondisi industrinya bagus. Dengan adanya industri dapat membantu menambah penghasilan saya dan masyarakat sekitar. Saya juga warga Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan yang bekerja di industri interkaft di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Pembangunannya cukup berkembang, cukup berkembang cepat karena hanya butu waktu sekitar 2 tahun saja. Tidak ada pemberlakuan potongan gaji apabila tidak mencapai target namun kami disini sudah cukup sadar diri dengan jumlah minimum yang harus kami produksi. Jumlah minimumnya pun tidak terlalu memberatkan kami karena masih dalam batas wajar bagi kami. Gaji kita selama ini Upah Minimum Regional (UMR) tidak ada pemotongan hanya saja ketika terdapat *demand* yang tinggi dari konsumen kami harus mengerjakannya meskipun sampai lembur tetapi pihak industri akan memberikan gaji lembur untuk kami. Semua masyarakat dapat bekerja disini, tergantung pada bagiannya, menurut saya pribadi dalam bagian pendempulan kayu ini perempuan lebih rapi dan teliti maka dari itu untuk bagian ini lebih banyak perempuan. Laki-laki banyaknya ditempatkan di pengepakan barang, perakitan, pengangkutan dan yang lebih berat lainnya.” (Hasil wawancara pada tanggal 6 Desember 2017 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan).

Bapak Kanto selaku Pegawai Pabrik Rokok dan Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan menjelaskan:

“Kondisi industrinya bagus. Dengan adanya industri dapat membantu menambah penghasilan saya dan masyarakat sekitar. Saya juga warga Desa Dradahblumbang, Kec. Kedungpring Kab. Lamongan yang bekerja di industri pabrik rokok di Desa Dradahblumbang. Pembangunannya cukup berkembang. Tidak ada pemberlakuan potongan gaji apabila tidak mencapai target namun kami disini sudah cukup sadar diri dengan jumlah minimum yang harus kami produksi.” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2018 di Desa Dradahblumbang, Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan).

Ibu Kris selaku Pedagang di sekitar industri interkarf di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan menjelaskan:

“Saya kebetulan warga Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan juga mbak. Disini saya memanfaatkan perkembangan industri dengan membuka warung atau berjualan disini dikarenakan saya juga tidak mempunyai kemampuan khusus apabila ingin melamar sebagai pekerja di pabrik dan industri yang ada di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan maupun di Kabupaten Lamongan sendiri, sehingga saya memilih untuk berjualan saja. Hal ini dapat membantu perekonomian saya dan juga keluarga. Saya diperbolehkan berjualan disini tanpa dipersulit malah saya disuruh. Disini tersedia ada kost dan kontrakan terjangkau disini jadi sudah terbantu. Disini terdapat warung banyak yang dekat dan kantin sehingga pekerja mudah mencari konsumsi. *Alhamdulillah*, apabila mereka belanja di warung atau kantin disini dapat menambah penghasilan saya. Dahulu *bank* masih belum bisa percaya karena kami masih belum punya usaha tetapi saat ini kami sudah memiliki usaha sehingga bank dapat mempercayai kami untuk meminjamkan modal.” (Hasil wawancara pada tanggal 6 Desember 2017 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan).

Mbak Intan selaku Pegawai Pabrik Interkarf dan Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan menjelaskan:

“Masyarakat, pendiri industri, dan aparatur desa mendukung adanya pembangunan dan pengembangan industri maupun kawasan industri. Apabila aparatur desa tidak membuat izin maka saya juga tidak dapat bekerja dan menghasilkan upah dari sini. Masyarakat disini senang dan tidak menolak adanya pembangunan industri karena merupakan lahan pencarian pekerjaan bagi masyarakat sehingga mereka dapat mandiri secara finansial.” (Hasil wawancara pada tanggal 6 Desember 2017 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan).

Pengaruh positifnya adalah menciptakan keanekaragaman kehidupan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah munculnya kecemburuan sosial dari pemuda setempat karena adanya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan. Kehadiran industri membawa pengaruh terhadap mata pencaharian penduduk, dimana sebelum adanya industri sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian lagi terbagi dalam

beberapa mata pencaharian tertentu saja seperti buruh industri dan sebagainya. Dengan dibangun dan berkembangnya industri masyarakat mempunyai peluang usaha yang lebih luas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan industri serta pengembangan industri di Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan mempunyai dampak kepada pendapatan masyarakat lokal. Masyarakat mendapatkan sumber pendapatan melalui bekerja sebagai satpam, buruh, maupun pekerja teknis dan lain sebagainya di pabrik industri yang sudah ada. Selain itu, masyarakat mendapatkan mata pencaharian baru melalui berdagang di sekitar pabrik industri, membuka warung makan, warung kopi maupun kantin. Hal tersebut dapat memberikan pendapatan lokal baru bagi masyarakat Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan serta dapat mengurangi pengangguran yang ada di Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

2. Dampak Pembangunan Industri dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, meliputi :

a. Dampak Ekonomi

Tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia adalah mencapai masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Dimana salah satu strateginya adalah melalui pemerataan hasil-hasil pembangunan. Pembangunan merupakan suatu usaha untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Proses

pembangunan itu tentunya akan identik dengan perubahan, baik itu perubahan secara fisik, ekonomi, sosial, budaya maupun lingkungan. Dengan adanya perubahan secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, baik itu manfaat positif, yaitu terpenuhinya kebutuhan manusia, tumbuhnya perekonomian lokal dan regional.

Pembangunan erat kaitannya dengan kegiatan industri. Industri adalah bagian dari usaha jangka panjang untuk meningkatkan struktur ekonomi yang tidak seimbang, karena terlalu bercorak kearah struktur ekonomi yang lebih kokoh dan seimbang antara pertanian dan industri. Pembangunan industri ini ditujukan untuk memperluas lapangan kerja, meratakan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor, menghemat devisa, menunjang pembangunan daerah dan memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) dan energi, serta Sumber Daya Manusia (SDM). Kab. Lamongan memiliki keragaman sektor usaha industri, dengan persebaran, sehingga industri patut dikembangkan untuk pertumbuhan ekonomi lokal.

Bapak Said selaku Sekretaris Desa Dradahblumbang, Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan menyebutkan bahwa :

“Penyediaan konsumsi saat ini sangat banyak dan menjamur di sekeliling industri-industri tersebut, berdirinya rumah makan, warung kopi, atau toko-toko kecil semakin meningkat, mengingat banyaknya karyawan yang menggunakan waktu istirahatnya untuk keluar dari pabrik srkedar makan, nongkrong di warung kopi atau membeli rokok di toko terdekat, untuk mengisi waktu senggang ketika istirahat. Dengan fenomena tersebut juga berdampak baik untuk masyarakat sehingga menambah pendapatan ekonomi juga. Untuk inovasi pelaku industri mereka sedikit banyak mengentaskan pengangguran dan mengutamakan masyarakat setempat untuk bekerja di industri tersebut, Berdasarkan kriteria maupun pemenuhan syarat untuk bekerja di industri itu.” (Hasil wawancara pada tanggal 15 November 2017 di Desa Dradahblumbang, Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan).



Gambar 13. Warung di sekitar pabrik

Sumber : Data Primer Hasil Observasi Peneliti 2017



Gambar 14. Warung di sekitar pabrik

Sumber : Data Primer Hasil Observasi Peneliti

Selain itu, dampak ekonomi dengan adanya pembangunan industri di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan adalah tumbuhnya perbankan di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan. Bapak Said selaku Sekretaris Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan menyebutkan bahwa :

“Tumbuhnya perbankan di desa dradah blumbang sangat bermanfaat bagi industri, karyawan, masyarakat, maupun pengusaha kecil di sekitar daerah tersebut. Dengan adanya beberapa perbankan yang ada memudahkan untuk bertransaksi, misalnya menggaji karyawan, proses simpan pinjam bagi pengusaha kecil maupun masyarakat setempat yg ingin transaksi peminjaman, maupun memudahkan investor untuk bertransaksi dengan

industri tersebut. (Hasil wawancara pada tanggal 15 November 2017 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan).

Meningkatnya jumlah industri di Kab. Lamongan membawa dampak yang sangat kuat bagi perekonomian di Kab. Lamongan. Jumlah tenaga kerja, nilai investasi, dan nilai produksi di sektor industri juga turut mengalami peningkatan. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Lamongan dan Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan mencatat fasilitas perdagangan seperti Pasar dan Toko di Kab. Lamongan telah menjamur di seluruh Kecamatan. Pada tahun 2016 tercatat ada 112 Pasar dan 39.935 pedagang. Kec. Paciran merupakan kecamatan yang memiliki jumlah pasar terbanyak di Kab. Lamongan, yaitu sebanyak 11 pasar. Dan, jumlah pedagang terbanyak di Kec. Babat sejumlah 4.615 pedagang.

Bapak Mahta selaku pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan menyebutkan bahwa :

“Masih banyak pengangguran di Kabupaten Lamongan, jadi dari beberapa sarjana-sarjana dan SMK masih banyak yang belum terakomodir untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan adanya industri di Kabupaten Lamongan dapat membantu para pencari pekerja untuk mendapatkan pekerjaan.” (Hasil wawancara pada tanggal 4 Desember 2017 di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan).

Ibu Reta selaku pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan menyatakan bahwa :

“Dampak ekonomi ada, tetapi hanya sebagian. Karena saat ini pengembangan industri yang paling banyak ada di pantura dan memang sudah masuk di dalam rencana lokasi lahan pembangunan industri besar ada di pantura. Harga lahan disana mahal, industri makanan dan minuman disana juga sedang menjamur. Sumber Daya Manusia (SDM) industri sebagian diambil dari daerah sekitar tetapi sebagian lagi diambil dari luar jadi yang mengalami dampak ekonomi hanya sebagaian.” (Hasil wawancara pada tanggal 5 Desember 2017 di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan).

Mbak Intan selaku Pegawai Pabrik Interkarf dan Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan menjelaskan:

“Kebetulan ibu saya sendiri membuka kos-kosan untuk menambah penghasilan dan memang disini banyak yang membutuhkan untuk tempat tinggal seperti kos.” (Hasil wawancara pada tanggal 6 Desember 2017 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan).

Bapak Kanto selaku Pegawai Pabrik Rokok dan Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan menjelaskan :

“Dampak ekonomi bagus karena memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar khususnya dan juga pada masyarakat Kabupaten Lamongan secara keseluruhan, dan juga dapat memberikan kesejahteraan kepada pedagang sekitar dikarenakan dapat berjualan di area pabrik.” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2018 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan).

Ibu Kris selaku Pedagang di sekitar industri interkarf dan Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan menjelaskan bahwa :

“Untuk produk yang bisa saya jual di warung seperti rokok, mereka (industri) juga memasarkan produknya ke saya untuk saya jual lagi. Apabila produknya dapat dijangkau masyarakat dan kualitasnya produknya bagus maka masyarakat dapat menjualnya dengan cepat sehingga dapat meningkatkan pendapatan kami. Dampak ekonominya bagus, warga yang sebelumnya tidak punya pekerjaan saat ini punya pekerjaan. Sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat.” (Hasil wawancara pada tanggal 6 Desember 2017 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan).

Indeks pertumbuhan ekonomi yang terjadi di kawasan industri dengan terbukanya peluang kerja dan peluang bisnis baru akan menghasilkan siklus perputaran uang dengan aktivitas konsumsi dan juga produksi yang dilakukan oleh warga sekitar dan tenaga kerja yang bekerja di kawasan industri tersebut. Selain itu, pembayaran pajak juga akan meningkat dimana salah satu devisa

terbesar negara adalah melalui penerimaan pajak yang akan meningkatkan indeks pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pembangunan serta pengembangan industri di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat, pemilik pabrik, pekerja maupun pemerintah. Dampak ekonomi bagi masyarakat adalah bertambahnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, sehingga dapat memperoleh pendapatan. Dampak ekonomi bagi Pemerintah Kabupaten Lamongan adalah memperoleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam pajak daerah. Kemudian dampak bagi pemilik dan pekerja adalah meraih keuntungan dari pengembangan industri, sehingga dari beberapa dampak positif tersebut dapat dijadikan cara untuk menjadikan Kabupaten Lamongan menjadi lebih baik dan memiliki daya saing, meskipun masih ada beberapa kekurangan yakni belum keseluruhan masyarakat secara luas dapat merasakan dampak ekonomi dari pembangunan industri di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

b. Dampak Lingkungan

Pembangunan yang terus meningkat di segala bidang, khususnya pembangunan di bidang industri, semakin meningkatkan pula jumlah limbah yang dihasilkan termasuk yang berbahaya dan beracun yang dapat membahayakan lingkungan dan kesehatan manusia. Untuk mencegah timbulnya pencemaran lingkungan dan bahaya terhadap kesehatan manusia serta makhluk hidup lainnya,

limbah bahan berbahaya dan beracun harus dikelola secara khusus agar dapat dihilangkan atau dikurangi sifat bahayanya. Lingkungan hidup didefenisikan oleh Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Sedangkan yang dimaksud dengan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup.

Realisasi pembangunan Kawasan Ekonom Khusus (KEK) di Kabupaten Lamongan memasuki fase studi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Dalam kerangka acuan AMDAL para kontraktor dan subkontraktor dianjurkan mengutamakan pekerja lokal. Sekitar 60% dari Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) tersebut diperuntukkan untuk Blok Industri. Asisten Bidang Ekonomi Pembangunan Kab. Lamongan, Bapak Djonot Subagijo menjelaskan:

“Asisten Bidang Ekonomi Pembangunan Kabupaten Lamongan khususnya berharap agar tokoh masyarakat memberikan masukannya terkait penyusunan dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Masyarakat lokal paling paham dengan kondisi lingkungannya. Salah satu tujuan pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) sebagai upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan dan mendorong kegiatan industrialisasi di Lamongan. Dalam rencana tahap pasca konstruksi (operasi), blok kawasan untuk industri direncanakan akan menempati sekitar 300 hektar atau 60 persen dari luas kawasan. "Sekitar 40 persen rencananya difungsikan sebagai areal pengolahan air limbah atau WWTP (*waste water treatment plant*), Ruang Terbuka Hijau (RTH), fasilitas umum, kantor pengelola kawasan, jalan, trotoar serta areal parkir kendaraan.” (lamongankab.go.id, 1 Desember 2017).



Gambar 15. Kondisi area sawah kering di sekitar pabrik
Sumber : Data Primer Hasil Observasi Peneliti 2017

Bapak Said selaku Sekretaris Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan menyebutkan bahwa :

“Resiko dari adanya pembangunan industri memang adanya dampak terhadap lingkungan. Misalnya pabrik tersebut menghasilkan limbah yang dapat mengotori lingkungan sekitar warga Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, kemudian kelestarian alam hilang karena ada bangunan pabrik dan beberapa dampak lingkungan lainnya akibat limbah pabrik tersebut, namun kita tetap melakukan banyak cara untuk mengurangi hal itu, tidak dapat menghilangkan namun dapat dikurangi sedikit demi sedikit dengan beberapa upaya, misalkan pengelolaan limbah dan sebagainya.” (Hasil wawancara pada tanggal 15 November 2017 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan).

Ibu Kris selaku Pedagang di sekitar industri interkarf dan Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan menjelaskan:

“Dampak lingkungan yang terjadi dengan adanya pembangunan industri dan pengembangan beberapa industri yang ada di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan yaitu polusi seperti limbah, dahulu asri tapi saat ini sudah tidak lagi karena digunakan pembangunan industri. Polusi seperti limbah dan cuacanya makin panas.” (Hasil wawancara pada tanggal 6 Desember 2017 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan).

Mbak Intan selaku Pegawai Pabrik Interkarf dan Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan menjelaskan :

“Tidak ada yang tercemar karena kita ini pabrik *furniture*, kami juga memiliki Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL). Limbah kami pun hanya serbuk bukan yang air kotor dibuang ke sungai. Bukan juga logam yang berbahaya. Disini airnya juga masih bagus. (Hasil wawancara pada tanggal 6 Desember 2017 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan).

Bapak Kanto selaku Pegawai Pabrik Rokok dan Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan menjelaskan :

“Tidak ada dampak lingkungan yang signifikan, namun memang ada beberapa polusi yang disebabkan oleh pabrik yang kemungkinan dapat mengganggu warga sekitar dan lingkungan di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan.” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2018 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan).

Salah satu cara menguranginya adalah dengan melakukan perbaikan kualitas bangunan agar dapat menurunkan intensitas bising dan menambah pepohonan di sekitar pabrik. Pencemaran lingkungan yang juga terjadi adalah polusi udara, dimana polusi tersebut berasal dari kegiatan mesin-mesin produksi pabrik yang pembuangan limbah asapnya melalui cerobong perusahaan, terutama perusahaan yang dalam produksi lebih banyak melakukan kegiatan pembakaran. Selain polusi udara dihasilkan dari kegiatan industri, polusi udara juga terjadi akibat banyaknya truk-truk perusahaan yang berkapasitas besar keluar masuk pabrik untuk mengangkut hasil produksi perusahaan, hal ini yang kemudian jalan mudah rusak dan menimbulkan debu-debu tebal di jalan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa masih ada pro dan kontra mengenai dampak lingkungan dengan adanya pembangunan dan pengembangan industri di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Pembangunan dan pengembangan industri

dapat merusak ekosistem asli alam dan juga mengotori lingkungan melalui polusi dan limbah pabrik, baik limbah padat maupun limbah cair, meskipun sudah ada Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL), namun masih saja ada dampak lingkungan yang dihasilkan oleh pabrik industri.

c. Dampak Sosial

Dalam bidang sosial, diperkirakan industrialisasi akan menyebabkan terjadi struktur sosial dimana sebagian besar dari anggota masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri. Sedangkan dari segi budaya, industrialisasi diperkirakan akan menimbulkan perubahan nilai-nilai dan pola gaya hidup (*life style pattern*) masyarakat yang amat berarti pula. Dampak positif dan negatif dari keberadaan industri akan menimbulkan perubahan bagi masyarakat baik kondisi sosial ekonomi maupun kondisi budaya. Dampak dari keberadaan industri tersebut dapat menimbulkan perubahan pada masyarakat baik kondisi sosial ekonomi maupun kondisi budaya masyarakat sekitar kawasan industri tersebut.



Gambar 16. Salah satu pabrik di Desa Dradahblumbang
Sumber : Data Primer Hasil Observasi Peneliti 2017

Bapak Said selaku Sekretaris Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan menyebutkan bahwa :

“Adanya pembangunan industri *Alhamdulillah* tidak menyebabkan kesenjangan sosial, sehingga tidak ada dampak sosial yang signifikan terhadap kondisi sosial masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan. Namun ada beberapa hal yang mempengaruhi gaya hidup sejak adanya beberapa pembangunan yang dianggap semakin majunya wilayah Kabupaten Lamongan, khususnya Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan.” (Hasil wawancara pada tanggal 15 November 2017 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan).

Bapak Mahta selaku pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan menyebutkan bahwa :

“Sesungguhnya dengan adanya industri besar malah akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, misalnya saja dengan adanya rumah kost/kontrakan, tumbuhnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) disekitarnya (warung, rumah makan) yang kemudian akan membukakan lapangan usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat. Faktor yang menghambat industri besar adalah apakah industri tersebut dapat diterima oleh masyarakat atau tidak. Kemudian apabila industri tersebut sudah cocok dengan lokasi pembangunan harusnya masyarakat bersedia menerima jangan sampai ada tindakan yang meresahkan (seperti preman) yang mana hanya akan menimbulkan keuntungan pribadi bukan kesejahteraan masyarakat. Faktor tersebut yang harus dicegah para usaha.” (Hasil wawancara pada tanggal 4 Desember 2017 di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan).

Ibu Reta selaku pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan menyatakan bahwa :

“Friksi memang ada, karena kebanyakan masyarakat lokal ingin dijadikan tenaga kerja semua tetapi tidak semudah itu karena setiap perusahaan memiliki kriteria Sumber Daya Manusia (SDM) masing-masing dan tidak semuanya dapat dijadikan pekerja, akhirnya mereka mengambil tenaga kerja dari luar daerah. Kemudian dengan adanya industri dapat meningkatkan kost/kontrakan, rumah makan. Memang pasti ada dampak sosial seperti masalah pembebasan lahan dan barang. Friksi pasti ada.” (Hasil wawancara pada tanggal 5 Desember 2017 di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan).

Mbak Intan selaku Pegawai Pabrik Interkarf dan Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan menjelaskan :

“Dulu ada beberapa orang laki-laki yang senang berkumpul malam-malam di jalan tidak jelas sekarang sudah bisa bekerja dan mendapat kegiatan yang positif. Anak-anak yang lulusan sekolah saat ini bisa langsung mencari pekerjaan dan rata-rata disini saja tidak perlu mencari keluar daerah dengan adanya pengembangan kawasan industri. Kami rukun-rukun saja. Kami yang dahulunya tidak kenal desa lain menjadi tahu warga desa lain melalui pekerjaan di industri ini. Sehingga sosial kami makin meningkat dengan bertambahnya teman dan berbagi pengalaman satu sama lain.” (Hasil wawancara pada tanggal 6 Desember 2017 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan).

Bapak Kanto selaku Pegawai Pabrik Rokok dan Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan menjelaskan :

“Dampak sosial bagus, mungkin ada pro dan kontra awalnya yang menyebabkan kesenjangan sosial, namun sudah dapat diatasi antar masyarakat di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan.” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2018 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan).

Ibu Kris selaku Pedagang di sekitar industri interkarf dan Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan menjelaskan :

“Kami rukun-rukun saja. Masyarakat ramah semua meskipun terdapat pekerja dari luar daerah mereka semua baik. Sosial kami semakin baik.” (Hasil wawancara pada tanggal 6 Desember 2017 di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada dampak sosial yang dapat dirasakan sejak adanya pembangunan dan pengembangan industri di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, baik dampak positif maupun dampak negatif. Tidak ada permasalahan kesenjangan sosial mengenai perebutan lapangan pekerjaan, baik antar pekerja di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten

Lamongan atau warga dan masyarakat asli Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan dan juga masyarakat luar daerah. Begitupun juga dengan pedagang, tidak ada kesenjangan sosial dalam berjualan di sekitar pabrik industri.

C. Pembahasan dan Analisis Data

1. Pembangunan Industri dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, meliputi :

a. Pembangunan Prasarana Industri

Kawasan industri adalah suatu daerah yang didominasi oleh aktivitas industri yang mempunyai fasilitas kombinasi terdiri dari peralatan-peralatan pabrik (*industrial plants*), sarana penelitian dan laboratorium untuk pengembangan, bangunan perkantoran, bank, serta fasilitas sosial dan fasilitas umum (Dirdjojuwono, 2004:12). Kawasan industri menurut Keputusan Presiden Nomor 98 Tahun 1993 tentang Kawasan industri, Pasal 1 menyebutkan bahwa kawasan industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri pengolahan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana dan fasilitas penunjang lainnya yang disediakan dan dikelola oleh Perusahaan Kawasan Industri.

Arsyad (2010:23) menyebutkan industri tidak akan dapat berkembang tanpa adanya sektor penunjang berupa infrastruktur, misalnya pembangunan jaringan transportasi (jalan raya, rel kereta api, dan jembatan), jaringan telekomunikasi (telepon dan *fax*), listrik, air bersih, dan sebagainya. Penyediaan infrastruktur tersebut menjadi daya tarik utama bagi calon investor dan dunia

usaha. Dirdjojuwono (2004:24) menyebutkan bahwa penyediaan prasarana dan sarana pada kawasan industri sekurang-kurangnya terdiri jaringan jalan dalam kawasan industri sesuai dengan ketentuan teknis yang berlaku; saluran pembuangan air hujan (drainase) yang bermuara kepada saluran pembuangan sesuai dengan ketentuan teknis Pemerintah Daerah setempat; instalasi penyediaan air bersih dan saluran distribusinya; Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang kapasitasnya dapat menampung semua limbah cair yang dihasilkan oleh industri pada kawasan tersebut; instalasi penyediaan dan jaringan distribusi tenaga listrik (energi); jaringan telekomunikasi sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang berlaku; unit pemadam kebakaran; unit perkantoran; perumahan; dan fasilitas sosial dan umum.

Menurut Tarigan (2004:24), terkait dengan lokasi maka salah satu faktor yang menentukan daya tarik lokasi adalah tingkat aksesibilitas. Tingkat aksesibilitas adalah tingkat kemudahan untuk mencapai suatu lokasi ditinjau terhadap lokasi lain di sekitarnya. Tingkat aksesibilitas dipengaruhi jarak, kondisi prasarana perhubungan, ketersediaan sarana penghubung termasuk frekuensinya, dan tingkat keamanan serta kenyamanan untuk melalui jalur tersebut.

Dirdjojuwono (2004:45) menyebutkan hal-hal yang diperhatikan dalam memilih lokasi untuk kawasan industri antara lain adalah lokasi harus memiliki akses ke rute jalan raya utama atau berhadapan dengan jalan raya, dekat ke jalur kereta, dekat ke bandara atau dekat ke pelabuhan. Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur negara, yaitu penyediaan sarana dan prasarana penunjang pembangunan guna meningkatkan keamanan, kenyamanan, ketertiban dan

kelancaran kerja serta pelayanan umum yang baik, khususnya pada pelayanan industri di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan. Dalam rangka mewujudkan pembangunan Industri nasional yang berdaya saing perlu didukung melalui penyediaan Sarana dan Prasarana Industri yang memadai baik yang bersifat fisik seperti Kawasan Industri maupun yang bersifat non-fisik seperti standardisasi, Sistem Informasi Industri Nasional dan kebijakan nonfiskal.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kondisi prasarana industri di Desa Dradahblumbang sudah dapat dikatakan memenuhi dengan cukup. Penyediaan prasarana industri dilaksanakan dengan pembangunan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas menuju kawasan industri, misalnya pembangunan jalan, jembatan, pembangunan perbankan yang dapat membantu pekerjaan dalam industri misalnya terkait hal penggajian, transaksi dan sebagainya. Pembangunan infrastruktur dilaksanakan untuk mempermudah masyarakat, karyawan industri serta masyarakat secara luas dalam aksesibilitas menuju industri di Desa Dradahblumbang, Kec. Kedungpring Kab. Lamongan. Selain itu, prasarana hunian bagi masyarakat luar daerah yang bekerja di beberapa pabrik industri di Desa Dradahblumbang juga disediakan oleh Pemerintah Kab. Lamongan dan juga Aparatur Desa Dradahblumbang.

b. Pengembangan Kawasan Industri

Kebijakan-kebijakan pemerintah yang dapat dilakukan untuk mendorong pusat pertumbuhan pada daerah tertentu dapat dilakukan dengan cara membatasi pemberian ijin pada daerah maju dan mempermudah perijinan pada daerah yang

kurang maju, memberi perangsang fiskal (berupa pembebasan pajak, mempercepat depresiasi, dan pemberian pinjaman dengan syarat yang lunak) dan memperbaiki administrasi pemerintah yang kurang efisien (misalnya prosedur yang terlalu berbelit-belit dan proses kerja yang lambat) (Arsyad, 2010:31). Aspek efisiensi merupakan landasan pokok dalam pengembangan kawasan industri. Bagi pengguna kaveling (*user*) akan mendapatkan lokasi kegiatan industri yang sudah tertata dengan baik dimana terdapat beberapa keuntungan seperti bantuan proses perijinan, ketersediaan prasarana dan sarana. Sedangkan bagi pemerintah daerah akan menjadi lebih efisien dalam perencanaan pembangunan prasarana yang mendukung dalam pengembangan kawasan industri.

Pembangunan kawasan industri sebagai pusat kegiatan industri pengolahan yang dilengkapi dengan sarana, prasarana, dan fasilitas penunjang lainnya yang disediakan dan dikelola oleh perusahaan. Kawasan industri merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menarik minat investor baik asing maupun lokal untuk menginvestasikan dananya melalui sektor industri. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan konsumsi suatu produk/jasa yang semakin meningkat belakangan ini, sektor industri perlu mendapat tempat khusus melalui pembangunan kawasan industri.

Penciptaan kawasan perindustrian ditujukan untuk pembangunan industri di daerah guna mempertinggi daya tarik dari daerah tersebut, dengan harapan akan diperoleh manfaat sebagai berikut : menghemat pengeluaran pemerintah untuk menciptakan prasarana, untuk menciptakan efisiensi yang lebih tinggi dalam kegiatan industri-industri, dan untuk menciptakan perkembangan daerah yang

lebih cepat dan memaksimalkan peranan pembangunan daerah dalam keseluruhan pembangunan ekonomi. Lebih lanjut dikatakan bahwa faktor yang lebih penting lagi yang mendorong usaha menciptakan kawasan perindustrian adalah besarnya keuntungan potensial yang akan diperoleh berbagai industri apabila fasilitas yang demikian disediakan kepada mereka. Oleh sebab itu pengembangan kawasan perindustrian terutama dimaksudkan untuk memberikan lebih banyak perangsang kepada para penanam modal.

Langkah tersebut akan mengurangi masalah mereka untuk menciptakan atau mendapatkan tempat bangunan, dan dapat mengurangi biaya yang diperlukan untuk mendirikan industrinya karena bangunan perusahaan dapat disewa atau di beli dengan biaya yang tidak terlalu mahal. Kawasan perindustrian dapat menimbulkan pula berbagai jenis *external economies* kepada industri-industri tersebut. Dengan demikian adanya pertumbuhan industri dalam kawasan industri dapat mempertinggi efisiensi kegiatan industri tersebut. Pengembangan kawasan industri terpadu merupakan salah satu sarana dan prasarana penunjang untuk mendukung keberhasilan pembangunan ekonomi dalam sektor industri yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan industri di daerah, mempermudah kegiatan industri, mendorong kegiatan industri untuk berloksai di kawasan industri dan meningkatkan upaya pengembangan kawasan industri yang berwawasan lingkungan.

Pendirian kawasan industri terpadu memberikan manfaat yang besar bagi kemajuan ekonomi suatu daerah. Pendirian kawasan industri terpadu akan membuka kesempatan kerja, mengurangi urbanisasi dan meningkatkan

kemampuan ekonomi masyarakat sekitar serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten. Sebuah kawasan industri harus dikelola berdasarkan prinsip-prinsip kelestarian lingkungan hidup, berorientasi kesejahteraan masyarakat sekitar sehingga manfaat adanya kawasan industri yang berwawasan lingkungan bisa dirasakan semua pihak.

Kawasan industri yang dapat berkembang dengan baik, di dalamnya akan berdiri banyak pabrik maupun pergudangan. Banyaknya pabrik yang berdiri di suatu kawasan industri dapat merangsang pemusatan/aglomerasi industri di suatu daerah. Dampak positif dari adanya aglomerasi tersebut adalah akan tumbuhnya perekonomian di daerah yang bersangkutan yang pada ujungnya kemakmuran daerah dan kesejahteraan masyarakatnya akan meningkat. Keberadaan kawasan industri yang di dalamnya banyak berdiri berbagai macam industri, akan menjadi daya tarik bagi investor untuk mendirikan pabrik di daerah dimana kawasan industri berada khususnya di dalam kawasan industri. Daya tarik ini dapat terjadi salah satunya di karenakan industri yang berdiri sebelumnya mempunyai keterikatan dengan industri yang baru seperti keterkaitan bahan baku, sebagai pemasok, dapat memakai mesin produksi bersama-sama sehingga menghemat investasi, bahkan bagi Perusahaan Asing dapat berupa keterikatan karena negara asal, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan memiliki potensi dikembangkan sebagai kawasan industri. Hal tersebut melihat beberapa pertimbangan seperti pembangunan kawasan agraris di Desa Dradahblumbang,

Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan menjadi pembangunan satu industri yang kemudian menjadi beberapa industri. Selain itu, wilayah Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan juga strategis dijadikan sebagai pembangunan kawasan industri, ataupun beberapa industri yang sudah ada kemudian dilakukan pengembangan kawasan industri.

c. Peningkatan Daya Saing Produktivitas

Pembangunan perekonomian yang baik bukanlah sekedar suatu pemihakan kepada rakyat, tetapi juga merupakan strategi pembangunan yang tepat. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas rakyat, meningkatkan daya beli rakyat, membuka lapangan kerja bagi rakyat dan menumbuhkan nilai tambah ekonomi pada sektor ekonomi yang digeluti oleh rakyat tersebut (Jayadinata dan Pramandika, 2006:16). Pemanfaatan potensi daerah secara optimal baik berupa Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut, namun sebaliknya daerah akan mengalami kemunduran atau perkembangan yang lambat apabila tidak mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Tri Haryanto, 2009:54).

Untuk meningkatkan kinerja pengembangan kawasan industri terpadu berwawasan lingkungan diperoleh lima faktor penting yaitu jumlah industri, permintaan lahan, kebijakan pemerintah, modal pengembangan, dan iklim investasi yang kondusif. Selain itu faktor Sumber Daya Manusia (SDM) dan teknologi berperan penting. Dengan demikian agar pembangunan industri mempunyai peran yang besar dalam pembangunan wilayah maka investasi di

sektor yang dalam hal ini industri harus diarahkan pada industri yang memiliki keunggulan komparatif atas yang melakukan spesialisasi. Dengan adanya spesialisasi, maka keterbatasan dana investasi dapat lebih difokuskan pada industri tertentu. Selain itu spesialisasi dapat meningkatkan perdagangan karena spesialisasi akan mengakibatkan surplus di suatu wilayah sehingga surplus tersebut diekspor ke wilayah lain yang kemudian akan menciptakan perdagangan antar wilayah.

1) Peningkatan Penguasaan IPTEK/Inovasi

Kebijakan dalam pembangunan Industri nasional diarahkan untuk menjawab tantangan globalisasi ekonomi dunia serta mampu mengantisipasi perubahan lingkungan yang cepat dan persaingan internasional, sehingga fokus dari strategi pembangunan Industri di masa depan adalah membangun daya saing Industri yang berkelanjutan di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Untuk membangun daya saing yang berkelanjutan tersebut dengan upaya pemanfaatan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki bangsa serta kemampuan untuk memanfaatkan peluang di luar/di dalam negeri harus dilakukan secara optimal. Esensi daya saing yang berkelanjutan tersebut terletak pada upaya menggerakkan dan mengorganisasikan seluruh potensi sumber daya produktif untuk menghasilkan produk inovatif yang lebih murah, lebih baik dan lebih mudah didapat dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan permintaan pasar. Program pembentukan hukum untuk menciptakan iklim yang kondusif di bidang industri melalui penyusunan ketentuan teknis hukum dan berbagai peraturan perundangan serta yurisprudensi untuk menjamin kepastian berusaha di sektor industri.

Sistem Informasi Industri daerah dibangun guna memenuhi berbagai kebutuhan data dan informasi pada Industri daerah. Dengan adanya hal tersebut diharapkan penyampaian, pengelolaan, penyajian, pelayanan, serta penyebarluasan data dan Informasi Industri dapat terfasilitasi dengan baik sehingga mampu mendukung pembangunan Industri daerah. Sistem ini dibangun dan dikembangkan untuk menjamin ketersediaan, kualitas, kerahasiaan dan akses terhadap data dan/atau informasi; mempercepat pengumpulan, penyampaian/pengadaan, pengolahan, analisis, penyimpanan, dan penyajian, termasuk penyebarluasan data dan/atau informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu; dan mewujudkan penyelenggaraan Sistem Informasi Industri daerah yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas, inovasi, dan pelayanan publik, dalam mendukung pembangunan Industri daerah. Sasaran penyelenggaraan Sistem Informasi Industri daerah meliputi tersedianya infrastruktur teknologi informasi dan tata kelola yang handal; tersedianya sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholders*; terlaksananya penyampaian laporan Perusahaan Industri dan Perusahaan Kawasan Industri secara *online*; tersedianya data perkembangan dan peluang pasar, serta data perkembangan Teknologi Industri; terkoneksiya Sistem Informasi Industri daerah dengan sistem informasi yang dikembangkan oleh kementerian/lembaga pemerintah nonkementerian, pemda provinsi, dan pemda kabupaten/kota; tersedianya model sistem Industri sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan daerah; tersosialisasikannya Sistem Informasi Industri daerah kepada seluruh pemangku kepentingan; dan terpublikasinya laporan hasil analisis Data Industri secara berkala.

Dunia Industri melihat bahwa kehandalan jasa penelitian dan pengembangan serta komitmen pemerintah yang lemah menyebabkan komersialisasi hasil litbang menjadi sangat beresiko. Di lain pihak Lembaga penelitian dan pengembangan melihat bahwa perusahaan belum menganggap inovasi sebagai faktor daya saing yang penting. Industri nasional maupun daerah masih sangat tergantung pada impor sebagai *input* industri domestik. Padahal ekspor utama kita adalah dominan komoditas baku (sumber daya alam) untuk *input* industri di luar negeri.

Beberapa industri besar mempunyai ketergantungan pada teknologi dari negara asing. Sementara lembaga litbang nasional belum sepenuhnya mampu menyediakan teknologi yang diperlukan oleh industri. Lembaga litbang seringkali terkendala dalam proses penerapan yang memerlukan biaya yang tidak sedikit. Proses alih teknologi menjadi kendala kedua belah pihak untuk menerapkan hasil penelitian dalam proses produksi di industri.

Pengujian skala pilot, skala produksi, standardisasi, sertifikasi, modifikasi, rekayasa teknologi, pelatihan teknis, merupakan beberapa contoh tahapan penerapan yang harus dilalui oleh hasil litbang menuju hilirisasi. Dalam rangka mendukung hal tersebut, maka salah satu instrumen kebijakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi di industri adalah pemberian insentif kepada industri yang memanfaatkan teknologi lembaga litbang kementerian lembaga/perguruan tinggi/industri dalam negeri yang sudah memiliki prototipe teknologi, atau lembaga litbang pemerintah dan perguruan tinggi yang telah melakukan kerjasama dengan industri dan memiliki prototipe. Industri di

Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan harus membantu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) demi meningkatkan daya saing dan nilai tambah ekonomi. Perkembangan teknologi dan perkembangan kebutuhan manusia atas berbagai jenis barang dan jasa selalu mengakibatkan perkembangan atas jumlah dan barang dan jasa yang memasuki pasar. Perkembangan jumlah dan jenis barang atau jasa ini juga diikuti oleh perkembangan manfaat atau kegunaan yang ditunjukkan oleh semakin beraneka ragamnya barang dan jasa tersebut.

Dalam rangka menunjang pembangunan di sektor industri, pemerintah tidak hanya memperhatikan pertumbuhan industri besar dan sedang saja, melainkan juga membantu berkembangnya industri kecil dan rumah tangga. Industri kecil dan rumah tangga memegang peranan penting dalam pembangunan, khususnya negara-negara yang sedang membangun, karena industri ini dapat membuka lapangan kerja yang luas, membuka kesempatan usaha dan memperluas basis pembangunan. Dalam berbagai bidang, industri kecil dan rumah tangga juga meningkatkan ekspor. Dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), peranan industri kecil dan rumah tangga sebenarnya tidaklah terlalu besar, bahkan dapat dikatakan sangat kecil. Akan tetapi peranan sektor ini dalam penyerapan tenaga kerja cukup besar.

Sementara itu UKM (Usaha Kecil Menengah) meliputi usaha kecil informal/tradisional dan juga usaha menengah, yang mengelola usahanya sudah lebih maju jika dibandingkan dengan industri kecil informal dan tradisional. Disamping itu juga dari segi permodalan juga sudah lebih besar dan manajemen

juga lebih maju. Upaya pemerintah melalui berbagai kebijaksanaan, yaitu dengan menciptakan iklim usaha yang kondusif, sehingga sektor industri terutama sektor industri Usaha Kecil Menengah (UKM) dapat terus tumbuh dan berkembang, seiring dengan majunya industri besar. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan industri berdasarkan tujuan perekonomian serta kebijaksanaan ekonomi, yaitu peningkatan pendapatan nasional, perluasan kesempatan kerja, pembagian pendapatan secara merata, perkembangan industri regional, serta pengurangan jumlah pengangguran.

Produk industri artinya adalah produk yang digunakan untuk proses produksi selanjutnya dan belum dapat dikonsumsi. Misalnya bahan baku, komponen-komponen produk industri, mesin-mesin, komponen-komponen mesin dan lain-lain. Sedangkan produk konsumsi adalah produk yang sudah siap untuk dikonsumsi para pembeli. Selama ini, pemasaran industri sering dianggap sama dengan pemasaran konsumsi. Tetapi kalau kita telusuri lebih dalam ternyata kedua pemasaran ini mempunyai perbedaan tertentu, terutama didalam strategi pemasaran.

Pemasaran industri sifatnya dinamis dan penuh dengan tantangan. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Lamongan sangat mengharapkan tenaga-tenaga ahli pemasaran industri yang ahli dan ulet untuk menghadapi persaingan di pasar. Pengembangan produk baru atau menciptakan produk baru merupakan tugas yang sering terlupakan. Pada saat salah satu ataupun beberapa produk yang sedang dipasarkan itu berada pada tahap “kedewasaan”, maka pengusaha haruslah mulai memanfaatkan keuntungan yang diperolehnya dari produk yang berada pada tahap

tersebut untuk mengembangkan ide penciptaan produk baru.

Produk baru inilah yang diharapkan nantinya dapat menggantikan produk lama yang sedang jaya tersebut. Produk baru merupakan barang dan jasa yang pada dasarnya berbeda dari yang telah dipasarkan sebelumnya oleh perusahaan. Pengembangan produk baru (*new product development*) adalah proses pencarian gagasan untuk barang dan jasa baru dan mengkonversikannya ke dalam tambahan lini produk yang berhasil secara komersial.

Pengembangan baru dimulai dengan penelitian terhadap berbagai gagasan produk baru. Pemunculan gagasan baru harus sesuai dengan jenis usaha perusahaan dan konsumen sebagai salah satu sumber yang paling logis untuk mencari gagasan-gagasan produk baru. Suatu ide atau gagasan yang lolos penyaringan selanjutnya dikembangkan menjadi beberapa alternatif konsep produk. Dalam hal ini, konsep produk berbeda dengan gagasan produk dan citra produk. Suatu gagasan produk adalah gagasan bagi kemungkinan produk yang oleh perusahaan dianggap bisa ditawarkan ke pasar. Suatu konsep produk adalah versi terinci dari ide yang diungkapkan dalam istilah konsumen yang punya arti. Sedangkan suatu citra produk (*image*) adalah gambaran khusus yang diperoleh dari produk nyata atau calon produk.

Pernyataan strategi pemasaran terdiri dari tiga bagian untuk memperkenalkan produk ke pasar. Bagian pertama menjelaskan ukuran, struktur, dan tingkah laku pasar sasaran, penempatan produk yang telah direncanakan, penjualan, bagian pasar, serta sasaran keuntungan yang hendak dicari pada beberapa tahun pertama. Bagian kedua dari pernyataan strategi pemasaran

menguraikan harga produk yang direncanakan, strategi distribusi, dan biaya pemasaran selama tahun pertama.

Bagian ketiga menjelaskan penjualan jangka panjang yang direncanakan, serta sasaran keuntungan dan strategi bauran pemasaran selama ini. Bila manajemen telah menentukan konsep produk dan strategi pemasaran, perusahaan bisa mengevaluasi daya tarik usulan usaha itu. Manajemen harus menilai penjualan, biaya, dan perkiraan laba untuk menentukan apakah mereka telah memenuhi tujuan perusahaan. Jika telah memenuhi, produk bisa bergerak maju ke langkah pengembangan produk.

2) Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam rangka pemerataan pembangunan daerah dan pengembangan wilayah yang menjadi sasaran pembangunan, diarahkan pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan pengadaan sarana kebutuhan masyarakat. Pada dasarnya, pemekaran wilayah yang dilakukan merupakan salah satu bentuk otonomi daerah dan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan, karena dengan adanya pemekaran wilayah diharapkan dapat lebih memaksimalkan pemerataan pembangunan daerah dan pengembangan wilayah. Pembangunan daerah merupakan proses yang dilakukan untuk mengembangkan wilayahnya dan pembangunan itu segala sesuatunya telah dipersiapkan dan dilaksanakan oleh daerah, mulai dari perencanaan, pembiayaan, pelaksanaan sampai dengan pertanggungjawabannya.

Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk

meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) dan kemampuan untuk memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) secara optimal. Pemanfaatan potensi daerah secara optimal baik berupa Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut, namun sebaliknya daerah akan mengalami kemunduran atau perkembangan yang lambat apabila tidak mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Tri Haryanto, 2009:54).

Program pengolahan Sumber Daya Manusia (SDM) aparatur, yaitu untuk membina dan meningkatkan kemampuan aparatur industri, Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompetensi, dan mewujudkan aparatur negara yang profesional dan berkualitas dalam melaksanakan pemerintahan umum dan pembangunan. Program peningkatan pengawasan dan akuntabilitas aparatur negara, yaitu program pengawasan aparatur negara guna meningkatkan sistem pengawasan aparatur pemerintah, peningkatan profesionalisme aparatur, terwujudnya sistem pengawasan dan audit akuntabel, khususnya dalam hal ini berlaku bagi Pemerintah Kabupaten Lamongan dan Pemerintah Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan dalam meningkatkan produktivitas industri di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pada intinya diarahkan dalam rangka meningkatkan kualitasnya, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan produktivitas. Hasil berbagai studi menunjukkan, bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor penentu produktivitas, baik

secara makro maupun mikro. Sumber Daya Manusia (SDM) secara makro adalah warga negara suatu bangsa khususnya yang telah memasuki usia angkatan kerja yg memiliki potensi untuk berperilaku produktif (dengan atau tanpa pendidikan formal) yg mampu memenuhi kebutuhan hidup sendiri dan keluarganya yang berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat di lingkungan Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan.

Dalam konteks mikro, Sumber Daya Manusia (SDM) adalah manusia/orang yang bekerja di lingkungan sebuah organisasi yang disebut pegawai, karyawan, personil, pimpinan/manajer, pekerja, tenaga kerja, majikan buruh, dan sebagainya. Oleh karena itu, Sumber Daya Manusia (SDM) diperlukan oleh setiap institusi kemasyarakatan dan organisasi. Berbagai institusi kemasyarakatan, seperti institusi keluarga, institusi ekonomi, dan institusi keagamaan, Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan unsur penting dalam pembinaan dan pengembangannya.

Demikian pula dalam organisasi, Sumber Daya Manusia (SDM) berperan sangat penting dalam pengembangannya, terutama bila diinginkan pencapaian tujuan yang optimal. Bila tujuan akhir setiap kegiatan pembangunan, baik dalam konteks makro maupun mikro, adalah peningkatan taraf hidup, maka optimalisasi pencapaian tujuan itu adalah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia secara optimal. Berdasarkan konsep di atas, dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangat menentukan keoptimalan keberhasilan pencapaian tujuan pengembangan produktivitas dalam industri di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia

(SDM) ini dilakukan dengan menambah program-program kepelatihan kepada seluruh karyawan yang ada di beberapa pabrik atau industri di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) pekerja pabrik industri di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan diambil dari masyarakat sekitar dan juga masyarakat luar daerah maupun masyarakat daerah Kabupaten Lamongan sendiri. Kualifikasi Sumber Daya Manusia (SDM) adalah mulai dari SMA/SMK sampai dengan sarjana. Pabrik industri di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan memberikan pelatihan kepada Sumber Daya Manusia (SDM) calon pekerja pabrik industri di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Selain itu kondisi Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada sekarang sudah cukup kompetitif untuk menjalankan perindustrian di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

d. Peranan Industri terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang masih bingung dalam penggunaan istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004:23), kata "*income*" diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan, penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*).

Pendapatan dikemukakan oleh Dyckman (2002:234) bahwa pendapatan adalah “ arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung. Menurut Pringgodigdo (2015:217) mengemukakan pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih anggota keluarga dari hasil jerih payahnya. Pendapatan merupakan salah satu indikator dalam menentukan kemakmuran seseorang dalam hal ini adalah pendapatan pengusaha industri.

Perlu dibangunnya perekonomian yang baik bukanlah sekedar suatu pemihakan kepada rakyat, tetapi juga merupakan strategi pembangunan yang tepat. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas rakyat, meningkatkan daya beli rakyat, membuka lapangan kerja bagi rakyat dan menumbuhkan nilai tambah ekonomi pada sektor ekonomi yang digeluti oleh rakyat tersebut (Jayadinata dan Pramandika, 2006:16). Masyarakat Desa disuatu daerah hidup dalam ekonomi subsistem, yaitu sistem ekonomi dimana komunitas memenuhi kebutuhannya berdasarkan produksi dan jasa yang dikembangkan dan hasilkan sendiri yang umumnya berasal dari tani-mina : sawah, perkebunan, ladang, hutan, sungai, danau, tambak dan laut (Hanif Nurcholis, 2011:11). Kabupaten Lamongan, khususnya Desa Dradahblumbang bukan merupakan wilayah dengan kondisi ekonomi subsistem, dimana masyarakatnya mempunyai daya saing dalam mengembangkan perekonomian.

Sektor Industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam

pembangunan daerah. Kontribusi sektor Industri terhadap pembangunan daerah dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Peranan Sektor Industri dalam Pembangunan Ekonomi daerah dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi daerah atau terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Pada beberapa negara yang tergolong maju, peranan sektor industri lebih dominan dibandingkan dengan sektor pertanian. Sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap *input* atau bahan dasar yang diolah. Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi di sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Keunggulan-keunggulan sektor industri tersebut diantaranya memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan.

Pembangunan sektor industri sebagai bagian dari proses pembangunan nasional dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi telah membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut meliputi dampak pembangunan industri terhadap sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan sekitar industri. Dampak pembangunan industri terhadap aspek sosial ekonomi meliputi mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian menjadi sektor industri dan

perdagangan, dampak lainnya terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas baik bagi masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan industri serta pengembangan industri di Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan mempunyai dampak kepada pendapatan masyarakat lokal. Masyarakat mendapatkan sumber pendapatan melalui bekerja sebagai satpam, buruh, maupun pekerja teknis dan lain sebagainya di pabrik industri yang sudah ada. Selain itu, masyarakat mendapatkan mata pencaharian baru melalui berdagang di sekitar pabrik industri, membuka warung makan, warung kopi maupun kantin. Hal tersebut dapat memberikan pendapatan lokal baru bagi masyarakat Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan serta dapat mengurangi pengangguran yang ada di Masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

2. Dampak Pembangunan Industri dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, meliputi :

a. Dampak Ekonomi

Meningkatnya jumlah industri di Kabupaten Lamongan membawa dampak yang sangat kuat bagi perekonomian di Kabupaten Lamongan. Jumlah tenaga kerja, nilai investasi, dan nilai produksi di sektor industri juga turut mengalami peningkatan. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan dan Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan mencatat fasilitas perdagangan

seperti Pasar dan Toko di Kabupaten Lamongan telah menjamur di seluruh Kecamatan. Pada tahun 2016 tercatat ada 112 Pasar dan 39.935 pedagang. Kecamatan Paciran merupakan kecamatan yang memiliki jumlah pasar terbanyak di Kabupaten Lamongan, yaitu sebanyak 11 pasar. Dan, jumlah pedagang paling banyak ada di Kecamatan Babat yaitu sejumlah 4.615 pedagang.

Untuk mewujudkan sasaran jangka panjang dalam suatu pembangunan, yaitu menuju masyarakat yang adil dan makmur telah dilakukan berbagai upaya yang mengarah pada tercapainya cita-cita. Pembangunan daerah merupakan suatu rangkaian yang utuh dari pembangunan nasional pada beberapa tahun terakhir telah mulai menunjukkan kemajuan, yang berarti dalam upaya meningkatkan kinerja dari daerah tersebut. Proses pembangunan daerah bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja, tetapi pertumbuhan ekonomi merupakan unsur yang penting dalam proses pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan target utama dalam rencana pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi pada setiap daerah akan berbeda-beda dikarenakan hal-hal tersebut sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Adapun serangkaian teori ekonomi sebagai teori yang berusaha untuk menjalankan perubahan regional yang menekankan pada hubungan antara sektor-sektor yang terdapat dalam perekonomian daerah. Teori yang paling sederhana dan populer yaitu teori yang berbasis ekonomi, menurut Glasson (1990:63-64) konsep dasar dari ekonomi yang membagi perekonomian menjadi dua sektor yakni sektor-sektor basis adalah sektor-sektor yang mengekspor barang dan jasa ke tempat di luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan atas

masuk barang dan jasa kepada masyarakat yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan dan sektor-sektor bukan basis adalah sektor-sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal dalam batas perekonomian masyarakat bersangkutan. Sektor-sektor tidak mengekspor barang tetapi ruang lingkup dan daerah pasar terutama adalah bersifat lokal.

Saat ini banyak wilayah dan beberapa desa di Kabupaten Lamongan yang memanfaatkan sektor industri untuk pembangunan kondisi sosial ekonomi daerah. Dengan semakin bertambahnya kegiatan di suatu daerah dengan memanfaatkan potensi atau sumber daya yang ada maka hal itu akan berdampak pada pendapatan. Pembangunan daerah itu sendiri terletak pada kebijakan pembangunan yang didasarkan pada ciri khas yang dimiliki daerah tersebut. Peran pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk mengelola potensi atau sumber daya yang ada untuk pembangunan ekonomi daerah setempat.

Ketika satu daerah telah mencapai tahapan dimana sektor industri sebagai *leading sector*, maka dapat dikatakan negara tersebut sudah mengalami industrialisasi (Yustika, 2000:34). Dapat dikatakan bahwa industrialisasi sebagai transformasi struktural dalam suatu daerah tersebut, dalam hal ini adalah Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan. Oleh sebab itu, proses industrialisasi dapat didefinisikan sebagai proses perubahan struktur ekonomi dimana terdapat kenaikan kontribusi sektor industri dalam permintaan konsumen, Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor dan kesempatan kerja. Artinya

industrialisasi bertujuan meningkatkan nilai tambah seluruh sektor ekonomi dengan sektor industri pengolahan sebagai *leading sector*, maksudnya adalah dengan adanya perkembangan industri, maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya (Arsyad, 2010:32).

Filosofi mendasar dari pembangunan suatu negara adalah menciptakan kemakmuran bagi rakyatnya. Di era globalisasi perdagangan dewasa ini, tidak bisa kemakmuran suatu bangsa hanya dapat terwujud melalui pembangunan industri, baik industri jasa maupun industri barang (manufaktur). Peranan industri terhadap perekonomian dapat dilihat dari kontribusinya pada Produk Domestik Bruto (PDB), peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja, perolehan devisa neto dari kegiatan ekspor, pembentukan nilai tambah serta sumbangan terhadap pajak bagi negara.

Selanjutnya menurut Robert M.Z Lawang (2005:24) menyatakan bahwa pendapatan merupakan semua perolehan yang diterima oleh seseorang selama satu bulan atau satu tahun yang dapat dinilai dengan umur ekonomis. Berdasarkan hal tersebut, maka pendapatan dapat digolongkan menjadi; pendapatan rendah, pendapatan sedang, dan pendapatan tinggi. Berdasarkan dari pendapat di atas, maka yang dimaksud pendapatan dalam penelitian ini adalah sejumlah uang yang diperoleh pengusaha baik dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan tambahan.

Perubahan ekonomi, merupakan proses berubahnya sistem di masyarakat yang meliputi perubahan kehidupan perekonomian masyarakat tersebut. Hal tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan penghasilan, bahkan sampai peningkatan taraf kehidupan yang lebih baik lagi. Pembangunan ekonomi

akan terhambat kecuali jika mau mempelajari sikap bekerjasama, mengkehendaki kemajuan, menghargai pekerjaan, dan sebagainya. Bahkan perubahan menjanjikan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pemeliharaan kesehatan sekalipun, mungkin menghadapi rintangan karena sikap tradisional.

Terciptanya perluasan kesempatan kerja terutama lapangan pekerjaan baru dibidang kegiatan industri baik berskala kecil, menengah maupun berskala besar, sehingga berdampak pada berkurangnya angka pengangguran dan kemiskinan serta meningkatnya produktivitas dan pendapatan masyarakat didaerah tertentu (Tri Haryanto, 2009:25). Perubahan ekonomi yang terjadi ditengah masyarakat dengan adanya perusahaan yang berbatasan langsung dengan tempat tinggal masyarakat, tentunya memberikan manfaat seperti perluasan kesempatan kerja sehingga bisa menopang ekonomi masyarakat.

Pembangunan Ekonomi suatu daerah merupakan pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala bidang. Karena jika pembangunan ekonomi suatu daerah atau wilayah berhasil, maka bidang-bidang lain seperti bidang hukum, politik, pertanian, dan lain-lain akan sangat terbantu. Suatu masyarakat yang pembangunan ekonominya berhasil ditandai dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat negara tersebut. Dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat, maka negara dan masyarakat akan dapat lebih leluasa dalam menjalankan berbagai aktivitas pada berbagai bidang yang lain.

Dengan pembangunan kawasan industri tentu penyerapan buruh/tenaga kerja baru akan bertambah seiring dengan kebutuhan perusahaan untuk mengisi kuota tenaga kerjanya guna memenuhi kebutuhan operasional perusahaan untuk

menghasilkan produk dan juga jasa sesuai dengan lini industri yang ditekuni oleh perusahaan tersebut. Pendirian kawasan industri akan memberikan manfaat yang besar bagi kemajuan ekonomi suatu daerah dengan terbukanya peluang usaha baru. Sebagai contoh adalah sektor dagang. Warga yang tinggal di sekitar kawasan industri dapat membuka warung atau rumah makan untuk menyediakan makanan atau kebutuhan harian bagi para karyawan yang bekerja di sekitar kawasan industri.

Pemusatan industri pada suatu daerah akan mempercepat pertumbuhan perekonomian, karena pemusatan industri akan menciptakan pola konsumsi yang berbeda antar daerah sehingga perkembangan industri di daerah tersebut akan mempengaruhi perkembangan daerah-daerah tersebut. Perekonomian merupakan gabungan dari sistem industri yang relatif aktif (industri unggulan) dengan industri-industri yang relatif pasif yaitu industri yang tergantung dari industri unggulan atau pusat pertumbuhan. Daerah yang relatif maju atau aktif akan mempengaruhi daerah-daerah yang relatif pasif.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pembangunan serta pengembangan industri di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat, pemilik pabrik, pekerja maupun pemerintah. Dampak ekonomi bagi masyarakat adalah bertambahnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, sehingga dapat memperoleh pendapatan. Dampak ekonomi bagi Pemerintah Kabupaten Lamongan adalah memperoleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam pajak daerah. Kemudian

dampak bagi pemilik dan pekerja adalah meraih keuntungan dari pengembangan industri, sehingga dari beberapa dampak positif tersebut dapat dijadikan cara untuk menjadikan Kabupaten Lamongan menjadi lebih baik dan memiliki daya saing, meskipun masih ada beberapa kekurangan yakni belum keseluruhan masyarakat secara luas dapat merasakan dampak ekonomi dari pembangunan industri di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

b. Dampak Lingkungan

Dalam pengembangan kawasan industri, pengelola kawasan industri wajib melaksanakan pengendalian dan pengelolaan lingkungan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, dimana kawasan industri wajib dilengkapi dengan dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Fungsi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) untuk memberi masukan dalam pengambilan keputusan, memberi pedoman upaya pencegahan, pengendalian dan pemantauan dampak/lingkungan hidup dan memberikan informasi dan data bagi perencanaan pembangunan suatu wilayah. Sedangkan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) memberikan manfaat untuk mengetahui sejak awal dampak positif dan negatif akibat kegiatan proyek, menjamin aspek keberlanjutan proyek pembangunan dan menghemat penggunaan Sumber Daya Alam (SDA).

Pembangunan merupakan suatu usaha atau proses pertumbuhan dan perubahan berencana yang dilakukan oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (Suryono, 2006:2). Dalam

artian pembangunan tidak hanya menyangkut pada aspek ekonominya saja, tetapi juga pada aspek lingkungan. Sedangkan pengertian dari daerah yaitu suatu lingkungan atau tempat yang digunakan untuk tujuan khusus; kawasan; tempat sekeliling atau tempat yang termasuk kedalam lingkungan suatu Negara. Sebuah kawasan industri tentunya harus dikelola dengan baik dan memperhatikan prinsip kelestarian lingkungan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Dampak pembangunan industri terhadap lingkungan dapat memberi pengaruh negatif pada kelangsungan hidup masyarakat. Pembangunan industri telah memberikan pengaruh secara langsung dan tidak langsung, pengaruh langsungnya adalah berkurangnya lahan pertanian, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah bergesernya mata pencaharian penduduk setempat ke bidang industri dan jasa/perdagangan. Pengaruh tersebut juga ada yang positif dan negatif. Pengaruh negatif lainnya adalah berkurangnya lahan pertanian yang menyebabkan petani yang hanya memiliki sedikit lahan dan tidak memiliki keterampilan serta tingkat pendidikan yang rendah menjadi tersingkir.

Dampak negatif dari pembangunan industri yaitu terjadinya pencemaran lingkungan seperti polusi air, polusi udara, polusi tanah dan lain-lain yang membahayakan kelangsungan hidup semua makhluk bumi. Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh polusi air yaitu sungai-sungai kecil yang ada saat ini sudah terkontaminasi zat-zat kimia yang berasal dari pembuangan limbah industri, polusi udara menyebabkan udara berbau tidak sedap yang mengganggu pernafasan. Selain itu dampak negatif yang terjadi dilihat dari aspek sosial budaya

antara lain terjadinya tekanan budaya oleh kaum pendatang terhadap penduduk setempat dan pergeseran nilai-nilai yang dianut masyarakat setempat.

Dampak negatif terhadap pencemaran lingkungan seperti polusi air, polusi udara, polusi tanah, dan lain-lain yang membahayakan kelangsungan hidup semua makhluk. Berbagai upaya telah dilakukan baik oleh pihak perusahaan sendiri maupun Pemerintah Daerah untuk memperkecil resiko pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh aktifitas industri. Upaya yang telah dilakukan dalam mengurangi atau memperkecil terjadinya resiko pencemaran lingkungan memang tidak sepenuhnya menjamin untuk tidak adanya masalah pencemaran lingkungan.

Pencemaran lingkungan seperti air sumur penduduk yang terkontaminasi dengan limbah yang berasal dari perusahaan. Kapasitas limbah yang cukup banyak sementara kualitas dan kapasitas penampung limbah kurang memadai akibatnya limbah menyerap dalam tanah sampai ke air sumur masyarakat. Selain pencemaran terhadap air sumur penduduk, pencemaran juga terjadi akibat kebisingan suara yang dihasilkan oleh aktifitas produksi yang melebihi batas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa masih ada pro dan kontra mengenai dampak lingkungan dengan adanya pembangunan dan pengembangan industri di Desa Dradahblumbang, Kec. Kedungpring Kab. Lamongan. Pembangunan dan pengembangan industri dapat merusak ekosistem asli alam dan juga mengotori lingkungan melalui polusi dan limbah pabrik, baik limbah padat maupun limbah cair, meskipun sudah ada Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL), namun masih saja ada dampak lingkungan yang dihasilkan oleh pabrik industri.

c. Dampak Sosial

Situasi dan kondisi keamanan yang stabil merupakan salah satu jaminan bagi keberlangsungan kegiatan kawasan industri. Untuk itu diperlukan adanya jaminan keamanan dan kenyamanan berusaha dari gangguan keamanan seperti gangguan ketertiban masyarakat, tindakan anarkis dan gangguan lainnya terhadap kegiatan industri. Dalam menciptakan keamanan dan kenyamanan berusaha, Pengelola Kawasan Industri dapat bekerjasama dengan Pemerintah Daerah setempat dan/atau pihak keamanan. Apabila dipandang perlu, pemerintah dapat menetapkan suatu Kawasan Industri sebagai objek vital untuk mendapatkan perlakuan khusus. Faktor keselamatan merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kawasan industri, sehingga perlu memperhatikan hal-hal yang menyangkut Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) dan menerapkan prinsip-prinsip keselamatan kerja yang berlaku.

Pembangunan merupakan suatu usaha atau proses pertumbuhan dan perubahan berencana yang dilakukan oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (Suryono, 2006:2). Dalam artian pembangunan tidak hanya menyangkut pada aspek ekonomian dan lingkungan saja, tetapi juga pada aspek sosial dan budaya. Maka dari itu, pembangunan daerah adalah seluruh kegiatan yang berlangsung di daerah, yang meliputi seluruh aspek kehidupan bermasyarakat dan dilaksanakan secara berlanjut serta terpadu untuk memperbaiki tatanan kehidupan di daerah ke arah yang semakin baik.

Kawasan industri yang biasanya terletak di luar pusat kota dapat mengurangi ketergantungan penduduk untuk tinggal dan bekerja di pusat kota. Arus urbanisasi dan pemerataan penduduk akan berlangsung dengan baik dimana para tenaga kerja tak hanya berfokus di pusat kota karena daerah sekitar kawasan industri biasanya akan disewa atau dibeli untuk ditempati para tenaga kerja yang bekerja di kawasan industri untuk memudahkan mereka menjangkau tempat kerja. Tentu hal ini akan mengurangi kepadatan penduduk di kota dan membuat pemerataan penduduk terbagi ke beberapa wilayah.

Dampak industri terhadap aspek sosial budaya antara lain berkurangnya kekuatan mengikat nilai dan norma budaya yang ada karena masuknya nilai dan norma budaya baru yang dibawa oleh masyarakat pendatang atau migran. Dalam perkembangannya industri di suatu wilayah tidak semuanya menonjol. Ada yang lebih menonjol dibandingkan yang lainnya. Untuk itu, suatu wilayah harus lebih peka dalam menganalisis industri kecil apa yang seharusnya dikembangkan.

Selain itu, bertambahnya jumlah sarana dan prasarana setelah berkembangnya industri telah memberikan kemudahan-kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Aktivitas masyarakat sebelum berkembang industri lebih banyak dilakukan untuk pergi ke sawah, atau ke pasar untuk membeli kebutuhan sehari-hari atau menjual hasil pertaniannya, namun saat ini masyarakat dapat dengan mudah melakukan berbagai kegiatan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai baik yang disediakan oleh perusahaan maupun pemerintah daerah. Walaupun ketersediaan sarana dan prasarana tersebut belum semua dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat khususnya yang

memerlukan pengeluaran biaya besar seperti pemasangan telepon, tetapi setidaknya sarana dan prasarana yang tersedia lebih mudah dijangkau dan biaya yang relatif ekonomis, misalnya sekolah-sekolah dasar, pusat pelayanan kesehatan seperti posyandu, tempat ibadah, dan sarana olahraga.

Sementara untuk sarana jalan umum tidak hanya dapat dimanfaatkan langsung oleh pihak perusahaan, dan masyarakat lapisan menengah keatas yang memiliki kendaraan, tetapi juga masyarakat lapisan menengah kebawah juga dapat memanfaatkannya dengan tersedianya angkutan umum yang masuk dalam wilayah desa, sehingga masyarakat desa tidak perlu lagi keluar wilayah dengan berjalan kaki atau menggunakan kendaraan yang tidak memadai untuk menemukota kecamatan atau kota kabupaten.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada dampak sosial yang dapat dirasakan sejak adanya pembangunan dan pengembangan industri di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, baik dampak positif maupun dampak negatif. Tidak ada permasalahan kesenjangan sosial mengenai perebutan lapangan pekerjaan, baik antar pekerja di Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan atau warga dan masyarakat asli Desa Dradahblumbang, Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan dan juga masyarakat luar daerah. Begitupun juga dengan pedagang, tidak ada kesenjangan sosial dalam berjualan di sekitar pabrik industri.